

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Kecamatan Sungai Tebelian terletak di bagian selatan Kabupaten Sintang atau di antara $00^{\circ}6'$ Lintang Utara serta $0^{\circ}40'$ Lintang Selatan dan $111^{\circ}37'$ Bujur Timur serta $111^{\circ}22'$ Bujur Barat. Batas wilayah administratif Kecamatan Sungai Tebelian yaitu:

- Utara : Kecamatan Sintang
- Selatan : Kecamatan Belimbing
- Timur : Kecamatan Dedai
- Barat : Kecamatan Tempunak

Kecamatan Sungai Tebelian memiliki luas wilayah sebesar 543,30 Km² atau 2,43 % dari luas wilayah Kabupaten Sintang.

Tabel 4.1. Jumlah Desa dan Luas Wilayah di Kecamatan Sungai Tebelian

No.	<i>Desa / Kelurahan</i>	Luas (Km ²)	Persentase terhadap luas Kecamatan (%)
1.	Penjernang	54.40	10,01
2.	Sarai	6.65	1,22
3.	Melayang Sari	42.45	7,81
4.	Lebak Ubah	105.90	19,49
5.	Rarai	36.80	6,77
6.	Bonet Lama	26.37	4,85
7.	Bonet Engkabang	6.40	1,18

8.	Baya Betung	11.70	2,15
9.	Nohal	18.80	3,46
10.	Solam Raya	31.68	5,83
11.	Merarai Dua	12.50	2,30
12.	Perembang	27.00	4,97
13.	Bancoh	12.60	2,32
14.	Gurung Kempadik	15.35	2,83
15.	Kajang Baru	5.40	0,99
16.	Merarai Satu	22.10	4,07
17.	Manter	11.00	2,02
18.	Ransi Dakan	12.30	2,26
19.	Sungai Ukoi	39.90	7,34
20.	Penjernang Hulu	30.00	5,52
21.	Riam Kijang	14.00	2,58
Kecamatan Sungai Tebelian		543,30	100,00

Sumber: Kantor Camat Sungai Tebelian

Jumlah penduduk Kecamatan Sungai Tebelian pada tahun 2018 berjumlah 29.895 jiwa dengan rata-rata jumlah penduduk per dusun sebanyak 453 jiwa. Rata-rata kepadatan penduduk per Km² sebesar 55 jiwa. Penyebaran penduduk Kecamatan Sungai Tebelian tidak merata antara desa yang satu dengan desa lainnya. Desa Sungai Ukoi memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu 3.615 jiwa. Desa dengan jumlah penduduk terkecil di Kecamatan Sungai Tebelian adalah desa Penjernang dengan jumlah penduduk 260 jiwa.

Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga di Kecamatan Sungai Tebelian Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga di Kecamatan Sungai Tebelian Tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Kepala Keluarga	Penduduk
1.	Penjemang	54.40	70	260
2.	Sarai	6.65	169	632
3.	Melayang Sari	42.45	309	886
4.	LebakUbah	105.90	476	1 532
5.	Rarai	36.80	441	1 477
6.	Bonet Lama	26.37	606	1 741
7.	Bonet Engkabang	6.40	115	460
8.	Baya Betung	11.70	337	975
9.	Nobal	18.80	264	856
10.	Solam Raya	31.68	548	2 224
11.	Merarai Dua	12.50	546	2 353
12.	Perembang	27.00	408	1 307
13.	Bancoh	12.60	452	1 510
14.	Gurung Kempadik	15.35	374	1 236
15.	Kajang Baru	5.40	370	1 294
16.	Merarai Satu	22.10	845	3 259
17.	Manter	11.00	558	2 074
18.	Ransi Dakan	12.30	255	949
19.	Sungai Ukoi	39.90	1 183	3 615
20.	Penjemang Hulu	30.00	112	659
21.	Riam Kijang	14.00	168	596
Jumlah		543.30	8 606	29 895

Sumber : Kantor Camat Sungai Tebelian

Kecamatan Sungai Tebelian pada tahun 2018 mempunyai sarana pendidikan berupa TK sebanyak 14 yang merupakan TK swasta, SD sebanyak 28 yang terdiri dari 25 SD Negeri dan 3 SD swasta. SLTP sebanyak 8 yang terdiri dari 5 SLTP Negeri dan 3 SLTP swasta, sedangkan jumlah SLTA sebanyak 5

yang terdiri dari 3 SLTA Negeri dan 2 SLTA swasta. Di Desa Sungai Ukoi juga terdapat satu perguruan tinggi swasta.

Prasarana kesehatan di Kecamatan Sungai Tebelian tahun 2018 cukup memadai dengan tersedia 1 Puskesmas, 10 Polindes, dan 14 Poskesdes dengan jumlah tenaga dokter sebanyak 2 orang, perawat dan bidan sebanyak 41 orang.

Di sektor Perdagangan Kecamatan Sungai Tebelian mengalami kemajuan yang cukup pesat dimana sarana-sarana perdagangan banyak dibangun yaitu berupa ruko-ruko maupun warung-warung / kios. Berdasarkan data dari Kantor Camat Sungai Tebelian terdapat 215 warung/kios, 54 industri, 59 bengkel dan 2 Bank umum di Kecamatan Sungai Tebelian. Sedangkan untuk Koperasi di Kecamatan Sungai Tebelian terdapat 15 Koperasi Unit Desa dan 4 Non Koperasi Unit Desa.

Transportasi di Kecamatan Sungai Tebelian mengalami kemajuan yang cukup pesat dimana dengan banyaknya masyarakat yang memiliki kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat, Namun hal tersebut tidak diiringi oleh kondisi jalan penghubung antar desa yang sebagian besar masih rusak dan belum ada perbaikan dari pemerintah setempat.

Polsek Sungai Tebelian merupakan salah satu Polsek yang ada di Kabupaten Sintang. Polsek Sungai Tebelian yang wilayah kerjanya meliputi Kecamatan Sungai Tebelian sebagai Ibukota Kabupaten Melawi merupakan

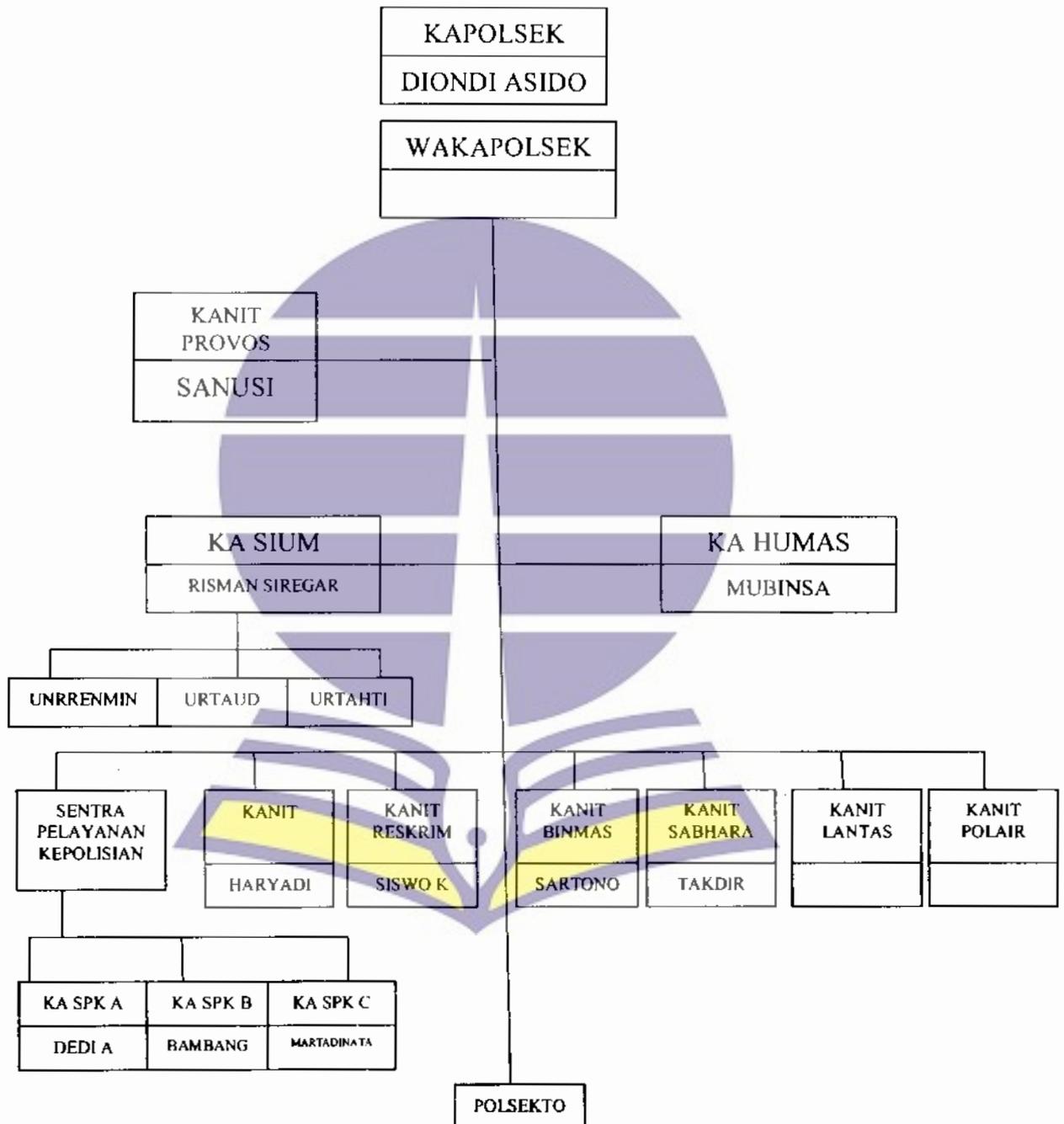
barometer atau tolak ukur bagi Polsek-Polsek lainnya yang ada di Kabupaten Melawi. Struktur organisasi Polsek Sungai Tebelian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Personil Polsek Sungai Tebelian Tahun 2019

No	Nama	Pangkat	Pendidikan	Jenis Kelamin
1	Diondi Asido Manik, S.Tr.K	Ipda	S-1	Laki-laki
2	Sanusi	Ipda	SMA	Laki-laki
3	Bambang HB	Aiptu	SMA	Laki-laki
4	Sartono	Aiptu	SMA	Laki-laki
5	Dedi Armin	Aiptu	SMA	Laki-laki
6	Martadinata	Aipda	SMA	Laki-laki
7	Mubinsa	Aipda	SMA	Laki-laki
8	Takdir	Aipda	SMA	Laki-laki
9	Risman Siregar	Aipda	SMA	Laki-laki
10	Siswo Kusuma	Bripka	SMA	Laki-laki
11	Haryadi	Bripka	SMA	Laki-laki
12	Titus, S.Th, M.Th.	Bripka	S-2	Laki-laki
13	Noviyanti Lestari	Bripka	SMA	Perempuan
14	Eko Nusantoro	Bripka	SMA	Laki-laki
15	Agus Setyawan	Brigadir	SMA	Laki-laki
16	Lambertus	Brigadir	SMA	Laki-laki
17	Andi Sriyanto	Brigadir	SMA	Laki-laki
18	Jihan Prima, S.Sos.	Brigadir	S-1	Laki-laki
19	Aris Siswondono	Brigadir	SMA	Laki-laki
20	Amin Rohadi	Brigadir	SMA	Laki-laki
21	Andri Sandi	Brigadir	SMA	Laki-laki
22	Bedi Dwi, S.Sos.	Brigadir	S-1	Laki-laki
23	Arif Nurhakim	Bripda	SMA	Laki-laki
24	Suci Wahyuni	Bripda	SMA	Perempuan

Sumber: Polsek Sungai Tebelian, 2019.

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Polsek Sungai Tebelian Tahun 2019



Sumber: Polsek Sungai Tebelian Tahun 2019

Visi Polsek Sungai Tebelian: “Terwujudnya Polsek Sungai Tebelian Yang Profesional, Unggul Dan Terpercaya Serta Berkinerja Dengan Benar”. Adapun Misi Polsek Sungai Tebelian adalah:

1. Mewujudkan postur Polri polsek sungai tebelian yang ideal, efektif dan efisien
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia polsek sungai tebelian melalui pendidikan dan pelatihan
3. Meningkatkan kemampuan pencegahan kejahatan melalui deteksi dini, pemolisian proaktif dan sinergi polisional
4. Meningkatkan stabilitas kamtibmas dengan didukung oleh seluruh komponen masyarakat
5. Mewujudkan penegakan hukum yang berkeadilan dan menjamin kepastian hukum dengan menjunjung tinggi HAM
6. Meningkatkan pengawasan dalam rangka mewujudkan Polri polsek sungai tebelian profesional dan akuntabel

B. Hasil

1. Kondisi Organisasi Pelaksana Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian

Dalam hal organisasi, Manajemen/organisasi Polmas (Intel, Reskrim, Lantas, Samapta, Bhabinkamtibmas) dibuat struktur dalam suatu wadah organisasi

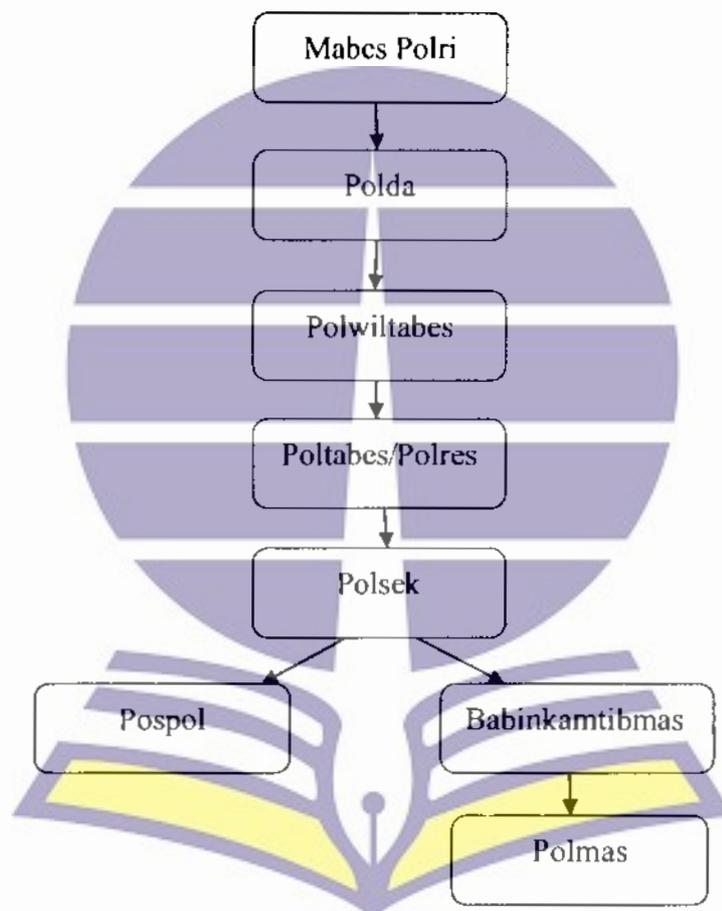
tersendiri yang dapat dihimpun bersama fungsi-fungsi terkait, mulai dari Mabes sampai sekurang-kurangnya tingkat Polres. Masing-masing fungsi mempunyai tupoksi. Meski secara struktural sudah terbentuk, akan tetapi kurangnya pemahaman anggota atas program telah menyebabkan implementasinya menjadi kurang maksimal, khususnya di bidang selain fungsi Bhabinkamtibmas. Tidak ada pola manajemen yang jelas yang menunjukkan adanya kemitraan antara masyarakat di bidang selain Bhabinkamtibmas. Tentang organisasi pelaksanaan Polmas khususnya dalam pelaksanaan fungsi Bhabinkamtibmas, telah dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi anggota FKPM .

Peran Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat yakni menekankan gaya administrasi yang sangat berbeda di bandingkan model pemolisian sebelumnya. Implikasi peran Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat jauh lebih luas dari sekedar mengurangi angka kejahatan di masyarakat, karena juga berlangsung perubahan mendasar dalam pelaksanaan pemolisian dan gaya administrasi yang menyertai program – program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat.

Ada beberapa syarat untuk menerapkan strategi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat antara lain : Suatu organisasi dapat menerapkan program Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat, meskipun belum tentu seorang atasan merasa mudah menugaskan seorang anggota polisi untuk menerapkan program tersebut. Kultur organisasi di dalam tubuh kepolisian

mungkin belum dapat menganut dan menerapkan strategi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat.

Gambar 4.2. Struktur Organisasi Pelaksana Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat



Sumber: Polsek Sungai Tebelian Tahun 2019

Organisasi harus mengadopsi gaya organisasi yang lebih demokratis jika ingin menerapkan strategi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat secara efektif. Struktur organisasi polisi tradisional dicirikan sebagai organisasi paramiliter yang kaku dan tersentralisasi. Prakarsa Program Kemitraan Antara

Polri Dengan Masyarakat memberi peluang bagi adanya perubahan gaya organisasi, dengan penekanan pada umpan balik dari bawahan yang berpangkat lebih rendah. Dalam beberapa kasus, bahkan mengganti anggota polisi dengan orang – orang sipil untuk menjalankan tugas administratif, teknis dan profesional.

Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat dilakukan dalam wadah organisasi Forum Kemitraan antara Polisi dan Masyarakat (FKPM) yaitu wahana komunikasi antara Polri dan warga yang dilaksanakan atas dasar kesepakatan bersama dalam rangka pembahasan masalah Kamtibmas dan masalah-masalah sosial yang perlu dipecahkan bersama oleh masyarakat dan petugas Polri dalam rangka menciptakan kondisi yang menunjang kelancaran penyelenggaraan fungsi kepolisian dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pembentukan Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat harus dilakukan bersama oleh 3 (tiga) pilar utama Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat yaitu: Unsur masyarakat yang dalam pembentukannya diwakili oleh tokoh-tokoh dan dalam operasionalisasinya oleh Forum Kemitraan Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat; Unsur Polri yang dalam pembentukannya diwakili oleh Kapolsek/staf dan dalam operasionalisasinya oleh petugas Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat; Unsur pemerintah daerah yang dalam pembentukannya diwakili oleh camat/staf bersama lurah/kepala desa/badan perwakilan kelurahan/desa dan dalam operasionalisasinya oleh lurah/kepala desa.

Terkait dengan kelembagaan, dari unsur kepolisian, dalam pelaksanaan polmas, terdapat struktur pertanggungjawaban yang berjenjang. Hal tersebut seperti pernyataan Kapolsek Sungai Tebelian, sebagai berikut : “Bentuk pertanggungjawaban Intel, Reskrim, Lantas, Samapta, dan Bhabinkamtibmas, sesuai dengan pengangkatan Polmas yaitu: Polmas yang diangkat oleh Polsek menjadi tanggung jawab Kapolsek, Polmas yang diangkat oleh Polres menjadi tanggung jawab Kapolres, Polmas yang diangkat oleh Polda menjadi tanggung jawab Kapolda, dan Polmas yang diangkat oleh Mabes menjadi tanggung jawab Deops KaPolri”

Gambar 4.3. Kantor Polsek Sungai Tebelian



Sumber: Peneliti, 2019.

Dalam hal organisasi dan tata kerja/manajemen Polmas (Intel, Reskrim, Lantas, Samapta, Bhabinkamtibmas), dibentuk wadah organisasi tersendiri yang dapat dihimpun bersama fungsi-fungsi terkait, mulai dari Mabes sampai sekurang-kurangnya tingkat Polres. Masing-masing fungsi mempunyai tupoksi. Tentang hal ini bapak Kapolsek Sungai Tebelian menyatakan sebagai berikut: “Dalam hal organisasi, harus distrukturkan dalam suatu wadah organisasi tersendiri yang dapat dihimpun bersama fungsi-fungsi terkait, mulai dari Mabes sampai sekurang-kurangnya tingkat Polres.

Tupoksi Intelkam difokuskan pada pelayanan SKCK yang baik dan membentuk jaringan informasi. Tupoksi Reskrim dengan pemberdayaan petugas kring serse. Tupoksi Lantas, Pemberdayaan Dikmas Lantas dan pelayanan cepat. Tupoksi Samapta mengintensifkan kegiatan patroli pemukiman dan proyek vital. Tupoksi Bhabinkamtibmas berupa pemberdayaan anggota Bhabinkamtibmas menjadi petugas Polmas”.

Berdasarkan uraian tersebut, kondisi organisasi pelaksana dalam hal ini adalah Polsek Sungai Tebelian, dimana dalam melaksanakan tugasnya, Polsek Sungai Tebelian didukung oleh 24 orang personil. Personil Polsek Sungai Tebelian Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Personil Polsek Sungai Tebelian Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	22	91,67
2	Perempuan	2	8,33
	Jumlah	24	100,00

Sumber: Polsek Sungai Tebelian, 2019.

Adapun personil Polsek Sungai Tebelian berdasarkan pangkat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Personil Polsek Sungai Tebelian Berdasarkan Pangkat Tahun 2019

No	Pangkat	Jumlah	%
1	IPDA	2	8,33
2	AIPTU	3	12,5
3	AIPDA	4	16,67
4	BRIPKA	5	20,83
5	BRIGADIR	8	33,33
6	BRIPDA	2	8,33
	Jumlah	24	100,00

Sumber: Polsek Sungai Tebelian, 2019.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui sebagian besar personil Polsek Sungai Tebelian berpangkat Brigadir. Berdasarkan tingkat pendidikannya, personil Polsek Sungai Tebelian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Personil Polsek Sungai Tebelian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2019

No	Pangkat	Jumlah	%
1	Pascasarjana (S-2)	1	4,17
2	Sarjana (S-1)	3	12,50
3	SMA	20	83,33
	Jumlah	24	100,00

Sumber: Polsek Sungai Tebelian, 2019.

Tingkat pendidikan personil Polsek Sungai Tebelian sebagian besar adalah SLTA. Selain tingkat pendidikan formal tersebut sebagian anggota Polsek Sungai Tebelian juga mengikuti pendidikan kejuruan kepolisian seperti: LTS, Babin, Serse, dan Intel. Salah satu sumber daya yang mendukung kelancaran pelaksanaan tugas adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang tersedia di Polsek Sungai Tebelian adalah:

Tabel 4.7. Data Materil Logistik Polsek Sungai Tebelian

No	Materil Logistik	Jumlah	Kondisi
1	Senjata api bahu	5	baik
2	Senjata api genggam	14	baik
3	Kendaraan roda 4	1	baik
4	Kendaraan roda 2	11	baik
5	Mesin tik	1	baik
6	Komputer	1	baik
7	Tongkat polisi	30	baik
8	HT/Rig	1	baik

Sumber: Polsek Sungai Tebelian, 2019.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui sarana dan prasarana yang tersedia di Polsek Sungai Tebelian masih belum memadai. Hal ini terlihat dari sarana dan prasarana untuk mendukung administrasi perpolisian masyarakat seperti mesin tik dan komputer yang masing-masing hanya satu unit.

Upaya membangun tatanan kemitraan Polri dengan masyarakat yang diwujudkan melalui Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian, antara Polri dengan

masyarakat perlu dibuat secara jelas peran dan tugas masing-masing sesuai dengan Peraturan KaPolri Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pedoman Dasar Strategi dan Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Tugas Polri. Mewujudkan Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian harus saling memahami sudut kepentingan antara masyarakat dan Polri, sehingga kegiatan yang disusun akan memfasilitasi kepentingan masing-masing pihak. Namun kepentingan yang di sepakati harus sesuai dengan tujuan awal dibuatnya Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian yaitu terciptanya rasa aman dimasyarakat dan terhindarnya rasa takut masyarakat terhadap ancaman suatu kejahatan. Peran dan tugas masyarakat, antara lain: Masyarakat menyelenggarakan pam swakarsa dilingkungan tempat tinggal masing-masing, Masyarakat berpartisipasi melalui kegiatan pengaktifan siskamling yang berperan sebagai pemberi informasi kamtibmas kepada Polri, Menginformasikan gangguan kamtibmas diwilayahnya kepada aparat kepolisian, Sebagai motor penggerak terbentuknya pam swakarsa yang diprakarsai oleh masyarakat.

Peran dan tugas Babinkamtibmas Polsek Sungai Tebelian dalam rangka pengembangan Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian, antara lain: Menyusun program penciptaan kamtibmas yang melibatkan masyarakat dan mengevaluasi pelaksanaan

kegiatan yang telah dilakukan, Menginformasikan perkembangan kamtibmas kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui perkembangan kamtibmas dilingkungannya, Menampung dan menyalurkan aspirasi/informasi masyarakat untuk ditindak lanjuti, Membangun jaringan Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian di seluruh desa yang ada di Kecamatan Sungai Tebelian

Tabel 4.8. Formasi Jabatan Pada Polsek Sungai Tebelian Tahun 2019

No	Formasi Jabatan	Jumlah Formasi	Keterangan	
			Terisi	Kosong
1	Kapolsek	1	1	-
2	Wakapolsek	1	-	1
3	Kanit Provos	1	1	-
4	Ka Sium	1	1	-
5	Ka Humas	1	1	-
6	Unremin	1	-	1
7	Urtaud	1	-	1
8	Urtahti	1	-	1
9	Sentra Pelayanan Kepolisian	3	3	-
10	Kanit	1	1	-
11	Kanit Reskrim	1	1	-
12	Kanit Binmas	1	1	-
13	Kanit Sabhara	1	1	-
14	Kanit Lantas	1	-	1
15	Kanit Polair	1	-	1
16	Polsekto	21	3	18
17	Babinkamtibmas	27	9	18
	Jumlah	65	23	42

Sumber: Polsek Sungai Tebelian, 2019.

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa Formasi Jabatan Pada Polsek Sungai Tebelian Tahun 2019 khususnya petugas Babinkamtibmas yang

berperan langsung dalam implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian masih banyak yang belum terisi pada desa-desa yang ada.

Seiring kemajuan dan perkembangan masyarakat maka institusi POLRI harus melakukan penyesuaian dimana dahulu menangani tindak kejahatan saja, melalui Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian dapat membantu Polri dalam upaya mencegah timbulnya tindak kejahatan tersebut dan penegakan hukum yang lebih berorientasi pada penyelesaian tindak pidana ringan melalui jalur musyawarah serta orientasi pembinaan masyarakat sadar hukum. Untuk melakukan perubahan struktur harus dilakukan perubahan atas peranan, pelaporan, hubungan – hubungan, pendidikan dan pelatihan, serta penghargaan. Tujuan perubahan struktural adalah merumuskan kembali hubungan kerja agar strategi dapat diterapkan dengan efektif.

2. Interpretasi Para Pelaksana Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian

Untuk mewujudkan kebijakan dan strategi penerapan Polmas dalam penyelenggaraan tugas keseharian Polri tidaklah mudah, karena diperlukan pemahaman tentang pentingnya membangun kemitraan dengan masyarakat dan pengetahuan masalah bersama-sama dengan masyarakat. Disamping itu diperlukan pula sejumlah pengetahuan dan keterampilan lain seperti

keterampilan berkomunikasi, negoisasi, resolusi konflik, dan pengetahuan sosial lainnya. Tidak kalah pentingnya juga adalah pemahaman tentang perpolisian yang menjunjung tinggi dan melindungi HAM seperti korban kejahatan, perempuan, anak-anak kelompok minoritas, dan para pengungsi.

Gambar 4.4. Petugas Babinkamtibmas Menyambangi Warga



Sumber: Peneliti, 2019.

Untuk menciptakan kemitraan dengan masyarakat, Polri harus berusaha memberdayakan dua kelompok yaitu masyarakat dan petugas polisi di lapangan agar melayani masyarakat secara lebih dekat dan teratur. Artinya masyarakat harus diberdayakan sehingga tidak lagi semata-mata sebagai objek dalam penyelenggaraan fungsi kepolisian melainkan sebagai subjek yang turut

menentukan dan mengelola sendiri upaya penciptaan lingkungan yang aman dan tertib bagi ketentraman dan keselamatan hidup mereka bersama yang difasilitasi oleh petugas kepolisian yang berperan sebagai petugas Polmas dalam suatu kemitraan.

Prasyarat Keberhasilan Pelaksanaan Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian:

1. Keefektifan operasionalisasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian ditentukan oleh hal-hal/kondisi sebagai berikut : Perubahan persepsi dikalangan segenap anggota kepolisian setempat bahwa masyarakat adalah pemilik (*stakeholder*) bukan saja kepada siapa polisi memberikan layanan tetapi juga kepada siapa mereka bertanggungjawab.
2. Pelaksanaan tugas anggota satuan fungsi operasional Polri harus dijiwai dengan semangat —melayani dan melindungi sebagai suatu kewajiban Polisi.
3. Perubahan pendekatan manajerial yang meliputi : Kapolsek bertanggung jawab untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan tugas Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat. Kapolres bersama staf terkait bertanggung jawab untuk mengusahakan dan menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
4. Kerja sama dan dukungan pemerintah daerah/DPRD termasuk pemerintah desa serta komponen terkait yaitu: instansi pemerintah terkait, pengusaha,

lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan (termasuk LSM) dan media masa (media cetak dan elektronik).

Kerja sama dan dukungan sebagaimana dimaksud di atas menyangkut tugas-tugas sebagai berikut :

1. Unsur Polsek Sungai Tebelian

- a. Menyiapkan petugas Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat terutama dengan memberdayakan Babinkamtibmas (yang lama) yang sudah dilatih dan diangkat secara khusus untuk jabatan tersebut.
- b. Menyiapkan peralatan/perlengkapan petugas Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat termasuk barang-barang bekal untuk keperluan administrasi.
- c. Mengusahakan dukungan anggaran dari instansi pemerintah lain seperti Bappenas, Depkeu, dan Depdagri.
- d. Menyediakan/menyalurkan dukungan anggaran petugas Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat untuk tunjangan khusus/fungsional dan biaya operasionalisasi.
- e. Mengawasi dan mengarahkan operasionalisasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat.

2. Unsur Masyarakat

- a. Merangsang dan mendorong tumbuhnya minat dan kesadaran warga masyarakat untuk bekerja bersama membangun kemitraan dengan POLRI dan Pemerintah daerah/desa/kelurahan dalam memecahkan berbagai masalah sosial khususnya aspek ketertiban umum.
- b. Mengusahakan ketersediaan lahan untuk lokasi pembangunan fasilitas pusat kegiatan Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat sebagai Balai Kemitraan Polisi Masyarakat (BKPM).
- c. Menjadi mitra aktif serta penyedia sumber daya manusia dan material termasuk sukarelawan, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama untuk menangani berbagai masalah sosial dan kejahatan sehingga menjamin penyelesaian pertikaian antar warga pada tatanan kehidupan masyarakat lokal dan timbulnya daya cegah jangka panjang.

3. Unsur Pemerintah Daerah/Desa

- a. Camat/staf bersama pemerintah desa dan lembaga Perwakilan Desa diharapkan :
 - 1) Mengambil langkah-langkah persiapan dalam pembentukan Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat bersama Kapolsek/staf.
 - 2) Memantau operasionalisasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat dan mengkoordinasikan dengan unsur Polri dalam hal mengantisipasi adanya kendala yang dihadapi.

- 3) Memberikan atau mengusahakan adanya dukungan dana, tenaga dan pemikiran untuk pemecahan berbagai masalah yang dikoordinasikan oleh Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat dalam hal penggalangan dukungan pemerintah.
- b. Kepala desa diharapkan menghadiri rapat-rapat Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat dan ikut memberikan masukan jika diperlukan.
 - c. Pemerintah Daerah bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah diharapkan :
 - 1) Menyediakan/mengusahakan dukungan dana untuk biaya operasional (rapat/aktivitas) Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat.
 - 2) Mengusahakan adanya dukungan alokasi anggaran untuk kegiatan/proyek serta pemecahan berbagai permasalahan yang direkomendasikan oleh Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat.
4. Pelaku Bisnis. Pelaku Bisnis (pengusaha) merupakan salah satu komponen yang dapat mendukung penyediaan dana yang sifatnya tidak mengikat serta dapat menyediakan sumber daya manusia dalam bentuk tenaga sekuriti dan pengamanan swakarsa.

5. Lembaga-lembaga lain. Lembaga-lembaga lain seperti : Perguruan Tinggi, Sekolah, Rumah Sakit, Penyedia Jasa Sosial, Pusat Kesehatan Mental dan Lembaga Swadaya Masyarakat, dapat menjadi penyedia herbagai jasa pendukung bagi kelancaran dan keberhasilan Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat.
6. Media. Media merupakan komponen yang tidak kalah penting yang dapat membantu mendidik masyarakat agar menjadi mitra aktif polisi. Media juga penting dalam mendorong pembentukan opini masyarakat dan mengekspos peran serta masyarakat dalam Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat.

Tabel 4.9. Kerja sama dan dukungan Para Pihak Dalam Penerapan Polmas Dari Aspek Petugas di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian

No	Para Pihak	Bentuk Kerja sama dan dukungan	Keterangan		
			Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Unsur Polsek Sungai Tebelian	Menyiapkan petugas Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat.	✓	-	-
		Menyiapkan peralatan/perlengkapan	✓	-	-
		Mengusahakan dukungan anggaran dari instansi pemerintah lain	-	✓	-
		Menyediakan/menyalurkan dukungan anggaran.	-	-	✓
		Mengawasi dan mengarahkan operasionalisasi Program	✓	-	-
2	Unsur Masyarakat	Merangsang dan mendorong tumbuhnya minat dan kesadaran warga masyarakat.	-	✓	-
		Mengusahakan ketersediaan lahan untuk lokasi pembangunan fasilitas.	✓	-	-
		Menjadi mitra aktif serta penyedia sumber daya manusia dan material	-	✓	-

3	Unsur Pemerintah Daerah/Camat/Desa	Mengambil langkah-langkah persiapan dalam pembentukan organisasi Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat bersama Kapolsek/staf	✓	-	-
		Memantau operasionalisasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat dan mengkoordinasikan dengan unsur Polri dalam hal mengantisipasi adanya kendala yang dihadapi	-	✓	-
		menghadiri rapat-rapat Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat dan ikut memberikan masukan jika diperlukan	-	✓	-
		Menyediakan/mengusahakan dukungan dana untuk biaya operasional (rapat/aktivitas) Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat	-	✓	-
4	Pelaku (pengusaha) Bisnis	mendukung penyediaan dana yang sifatnya tidak mengikat serta dapat menyediakan sumber daya manusia dalam bentuk tenaga sekuriti dan pengamanan swakarsa	-	✓	-
5	Lembaga-lembaga lain seperti : Perguruan Tinggi, Sekolah, Rumah Sakit, Penyedia Jasa Sosial, Pusat Kesehatan Mental dan Lembaga Swadaya Masyarakat	penyedia berbagai jasa pendukung bagi kelancaran dan keberhasilan Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat	-	-	✓
6	Media massa	membantu mendidik masyarakat agar menjadi mitra aktif polisi serta mendorong pembentukan opini masyarakat dan mengekspos peran serta masyarakat dalam Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat	-	✓	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Pembinaan keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Polsek Sungai Tebelian, beserta jajarannya melakukan kegiatan pencegahan kejahatan melalui tiga pendekatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan sosial yaitu segala perhatian dan kegiatan ditujukan untuk menumpas akar penyebab kejahatan dan kesempatan individu untuk melakukan pelanggaran. Yang menjadi sasaran adalah populasi umum (masyarakat) atau pun kelompok-kelompok yang secara khusus mempunyai resiko tinggi untuk melakukan pelanggaran;
2. pendekatan situasional, yaitu segala perhatian diarahkan untuk mengurangi kesempatan seseorang atau kelompok untuk melakukan pelanggaran;
3. pendekatan kemasyarakatan, yaitu segala langkah ditujukan untuk memperbaiki kapasitas masyarakat untuk menggunakan *control social informal*.

Gambar 4.5. Petugas Polsek Sungai Tebelian Melakukan Patroli



Sumber: Peneliti, 2019.

Ketiga pendekatan pencegahan kejahatan tidak dapat dikatakan sebagai bagian yang terpisah atau mempunyai ciri-ciri tersendiri yang benar-benar mutlak. Tetapi lebih merupakan pendekatan pencegahan kejahatan didahului dengan kegiatan penelitian/penyelidikan terhadap anatomi kejahatan. Setelah melakukan analisa maka kepolisian dapat menentukan pendekatan pencegahan selanjutnya menentukan cara bertindak yang paling efektif dan efisien.

Pada tataran pelaksanaan, komitmen dan kemampuan pelaksana Polmas sebatas menjalankan tugas. Kondisi ini seperti yang disampaikan Warga Masyarakat di Kecamatan Sungai Tebelian: “Komitmen Polmas hingga saat ini baru sebatas menjalankan tugas karena belum adanya dukungan penuh dari berbagai pihak”.

Hal ini berarti bahwa anggota polisi dalam melaksanakan lebih berkomitmen pada melaksanakan perintah pimpinan jika dibandingkan dengan komitmennya pada ketercapaian tujuan program. Meskipun demikian dimata warga masyarakat hal itu sudah mendapat penilaian yang cukup baik. Dalam hal ini Warga Masyarakat di Kecamatan Sungai Tebelian menuturkan : “Komitmen dan Kemampuan petugas sudah cukup baik meski hanya sekedar menjalankan perintah pimpinan karena dalam prakteknya sudah mampu menyelesaikan berbagai permasalahan warga”.

Terkait sikap pelaksana terhadap masyarakat, hal itu tergantung pada kesadaran sosial masing-masing anggota. Warga Masyarakat di Kecamatan

Sungai Tebelian menyampaikan : “Petugas mempergunakan potensi yang ada namun sebatas bagi warga yang mempunyai kesadaran jiwa kemasyarakatan yang tinggi”.

Dengan kata lain, komitmen anggota polisi yang cukup baik telah membawa dampak pada kemampuannya melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, sehingga berbagai persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat cukup bisa teratasi dan dicegah dengan maksimal.

Dari segi kejelasan tujuan dan kegiatan, maka optimalisasi program polmas di Polsek Sungai Tebelian masih kurang optimal. Dalam kenyataan, pelaksanaannya hanya difokuskan pada fungsi Bhabinkamtibamas semata, sementara fungsi yang lain belum dirasakan oleh masyarakat. Kondisi yang demikian ini lebih disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan tujuan dan sasaran program tersebut. Hal itu seperti dinyatakan oleh salah seorang anggota Polsek Sungai Tebelian sendiri sebagai berikut : “Sebenarnya tentang program polmas itu sendiri secara kongkrit banyak anggota yang sudah memahami, namun pelaksanaannya di lapangan menjadi belum bisa optimal. Standar aturan pelaksanaan masih belum jelas dipahami oleh masyarakat. Hanya fungsi Bhabinkamtibmas saja yang sudah sejak lama dilakukan yang biasa berjalan cukup efektif.

Terkait tentang hal ini adalah pemahaman petugas Pelaksana terhadap penerapan Polmas secara umum yang sebagian besar anggota Polri sudah sangat

memahami implementasi polmas. Kapolsek Sungai Tebelian menyatakan :
“Sebagian besar anggota Polri sudah sangat paham tentang penerapan Polmas”.

Namun demikian pada tataran pelaksanaan, komitmen dan kemampuan pelaksana Polmas masih dirasa sangat kurang. Mereka sebatas menjalankan tugas. Kondisi ini seperti yang disampaikan Camat Sungai Tebelian: “Saya melihat Komitmen Polmas hingga saat ini baru sebatas menjalankan tugas karena adanya berbagai keterbatasan dan kurangnya dukungan penuh dari unsur pimpinan”.

Sementara dari perspektif masyarakat, ketidakjelasan standar pelaksanaan menyebabkan pemahaman akan program cenderung masih bersifat umum. Dalam kaitannya dengan strategi yang dilaksanakan dalam proses pelaksanaan polmas, pihak masyarakat hanya pasif menunggu karena memang dirasa belum ada kejelasan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Camat Sungai Tebelian sebagai berikut: “Melalui polmas sebenarnya telah diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kamtibmas, sadar hukum dan mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Namun secara riilnya macam apa pihak Desa hanya menunggu apa yang dimau oleh Kepolisian”.

Camat Sungai Tebelian menambahkan pendapatnya : “ pelaksanaan polmas masih dirasa tidak sesuai sepenuhnya oleh masyarakat karena kurang bisa menyesuaikan situasi ataupun potensi masyarakat yang ada”. Dengan demikian untuk pelaksanaan Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian dibutuhkan perbaikan

peraturan dan mekanisme pelaksanaan, dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Tentang hal ini Ketua FKPM Bapak Sam'an menyampaikan : "Perbaiki peraturan, mekanisme yang dibutuhkan yang meliputi adanya pedoman, juklak, dukungan dari atasan pimpinan Polri, dukungan dari instansi terkait (Kelurahan, kecamatan, dan pemkab), dan partisipasi warga masyarakat.

Tetapi tidak semua warga masyarakat mengetahui secara detail Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian. Salah seorang tokoh masyarakat Kecamatan Sungai Tebelian menuturkan : "Saya tidak tahu persis tentang Polmas, namun saya sedikit tahu Bhabinkamtibmas yaitu petugas Polri yang melaksanakan tugas mengadakan pembinaan Kamtibmas di Kelurahan".

Berdasarkan pendapat tokoh masyarakat masyarakat di atas, meski komunikasi di antara anggota telah dilakukan secara rutin akan tetapi dalam perspektif masyarakat tampaknya masih terdapat kelemahan dalam komunikasi program khususnya dalam hal sosialisasi kepada masyarakat yang dibuktikan belum pahamnya warga terhadap Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian.

3. Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian

Aplikasi Polmas dalam tugas Polri diterapkan dalam berbagai fungsi yang ada di Kepolisian (Hudit Wahyudi, 2006: 5) yaitu: Penerapan Polmas oleh Fungsi

Reskrim, Penerapan Polmas oleh Fungsi Intelkam, Penerapan Polmas oleh Fungsi Lalu Lintas, Penerapan Polmas oleh Fungsi Samapta, Penerapan Polmas oleh Bhabinkamtibmas, Penerapan Polmas oleh Fungsi Humas, serta Penerapan Polmas oleh Fungsi Personel.

Gambar 4.6. Petugas Polsek Sungai Tebelian Melakukan Pengamanan Pada Rumah Ibadah



Sumber: Peneliti, 2019.

Penerapan Polmas oleh Fungsi Reskrim adalah: 1) Jaringan sesama petugas sistem peradilan pidana di wilayah masing-masing, 2) Pendekatan kepada warga yang menjadi tetangga di lingkungan korban kejahatan agar dapat menjadi informan dan mampu mencegah dan menanggulangi kejahatan di lingkungannya, serta 3) Dalam penyelidikan dibarengi dengan penerangan kepada warga agar masyarakat sadar hukum. Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui

Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian melalui Fungsi Reskrim dapat dilihat pada data berikut ini:

Tabel 4.10. Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian melalui Fungsi Reskrim

No	Fungsi Reskrim	Keterangan		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Jaringan sesama petugas sistem peradilan pidana di wilayah masing-masing	-	✓	-
2	Pendekatan kepada warga yang menjadi tetangga di lingkungan korban kejahatan agar dapat menjadi informan dan mampu mencegah dan menanggulangi kejahatan di lingkungannya	-	✓	-
3	Dalam penyelidikan dibarengi dengan penerangan kepada warga agar masyarakat sadar hukum	-	✓	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Penerapan Polmas oleh Fungsi Intelkam adalah: 1) Jaringan sesama petugas intel antar instansi terkait, 2) Pengamanan ke dalam institusi polisi dengan mengedepankan anggota sebagai mata dan telinga pimpinan terhadap adanya upaya yang merugikan Polri, 3) Dalam pendekatan dengan dunia politik melalui organisasi partai politik dapat mengajak mereka untuk mematuhi dan menjalankan aturan Undang-Undang yang ada agar tercipta iklim politik dan pemerintahan yang kondusif, serta 4) Mengaktifkan anggota dalam membuat laporan informasi

berikut upayaupaya anggota tersebut dalam mengatasi masalahnya, sehingga mereka dapat turun langsung ke lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian melalui Fungsi Intelkam dapat dilihat pada data berikut ini:

Tabel 4.11. Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian melalui Fungsi Intelkam

No	Fungsi Intelkam	Keterangan		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Jaringan sesama petugas intel antar instansi terkait	✓	-	-
2	Pengamanan ke dalam institusi polisi dengan mengedepankan anggota sebagai mata dan telinga pimpinan terhadap adanya upaya yang merugikan Polri	✓	-	-
3	Dalam pendekatan dengan dunia politik melalui organisasi partai politik dapat mengajak mereka untuk mematuhi dan menjalankan aturan Undang-Undang yang ada agar tercipta iklim politik dan pemerintahan yang kondusif	-	✓	-
4	Mengaktifkan anggota dalam membuat laporan informasi berikut upayaupaya anggota tersebut dalam mengatasi masalahnya, sehingga mereka dapat turun langsung ke lapangan	✓	-	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Penerapan Polmas oleh Fungsi Lalu Lintas adalah: 1) Pendidikan dan latihan tentang tertib lalu lintas melalui PKS maupun kepramukaan, PSA dan lainnya, 2) Sosialisasi Undang-Undang Lalu Lintas pada perkumpulan-perkumpulan penggemar jenis mobil dan motor tertentu, 3) Pemasangan spanduk maupun stiker-stiker pada tempat-tempat keramaian dan padat Lalu Lintas atau tempat yang sering terjadi pelanggaran maupun kecelakaan, 4) Melalui instansi terkait melakukan koordinasi tentang Dikyasa Lalu Lintas untuk menumbuhkan kesadaran hukum pengguna jalan, 5) Pembinaan ketertiban di terminal-terminal dan tempat-tempat parkir agar tercipta kesadaran berlalu lintas.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian melalui Fungsi Lalu Lintas dapat dilihat pada data berikut ini:

Tabel 4.12. Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian melalui Fungsi Lalu Lintas

No	Fungsi Lalu Lintas	Keterangan		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Pendidikan dan latihan tentang tertib lalu lintas melalui PKS maupun kepramukaan, PSA dan lainnya	✓	-	-
2	Sosialisasi Undang-Undang Lalu Lintas pada perkumpulan-perkumpulan penggemar jenis mobil dan motor tertentu	✓	-	-
3	Pemasangan spanduk maupun	✓	-	-

	stiker-stiker pada tempat-tempat keramaian dan padat Lalu Lintas atau tempat yang sering terjadi pelanggaran maupun kecelakaan			
4	Melalui instansi terkait melakukan koordinasi tentang Dikyasa Lalu Lintas untuk menumbuhkan kesadaran hukum pengguna jalan	-	✓	-
5	Pembinaan ketertiban di terminal-terminal dan tempat-tempat parkir agar tercipta kesadaran herlalu lintas	-	✓	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Penerapan Polmas oleh Fungsi Samapta adalah: 1) Patroli jalan kaki disepanjang jalan yang padat pemukiman dan pasar-pasar maupun tempat keramaian lainnya, 2) Patroli dengan sambang untuk mengenal lebih dekat pada warga yang dilayani sehingga setiap anggota dapat mengenal lebih dekat warganya, 3) Penjagaan ditempat-tempat yang membutuhkan kehadiran polisi seperti pasar, pemukiman, dan keramaian lainnya dengan memberikan penyuluhan tentang perlunya menjaga keamanan diri masing-masing, 4) Patroli ke tempat-tempat perparkiran agar para tukang parkir selalu bekerjasama menjaga keamanan kendaraan bermotor yang ada dalam pengawasannya, 5) Pemberdayaan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa melalui kegiatan sambang pada saat melakukan patroli.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek

Kecamatan Sungai Tebelian melalui Fungsi Samapta dapat dilihat pada data berikut ini:

Tabel 4.13. Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian melalui Fungsi Samapta

No	Fungsi Samapta	Keterangan		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Patroli jalan kaki di sepanjang jalan yang padat pemukiman dan pasar-pasar maupun tempat keramaian lainnya	✓	-	-
2	Patroli dengan sambang untuk mengenal lebih dekat pada warga yang dilayani sehingga setiap anggota dapat mengenal lebih dekat warganya	✓	-	-
3	Penjagaan ditempat-tempat yang membutuhkan kehadiran polisi seperti pasar, pemukiman, dan keramaian lainnya dengan memberikan penyuluhan tentang perlunya menjaga keamanan diri masing-masing	-	✓	-
4	Patroli ke tempat-tempat perparkiran agar para tukang parkir selalu bekerjasama menjaga keamanan kendaraan bermotor yang ada dalam pengawasannya	-	✓	-
5	Pemberdayaan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa melalui kegiatan sambang pada saat melakukan patroli	✓	-	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Penerapan Polmas oleh Bhabinkamtibmas adalah: 1) Sesering mungkin menyambangi desa binaannya dan kegiatan-kegiatan warga agar warga dapat

lebih terbuka membantu Polri, 2) Melakukan dialog secara aktif dengan tokoh-tokoh masyarakat, agama dan adat untuk menggairahkan warga secara sadar berperan serta dalam memelihara Kamtibmas, 3) Mendatangi pabrik-pabrik untuk melakukan dialog dengan pemilik atau pengelola beserta perwakilan para pekerja untuk menanamkan pentingnya menjaga keamanan dan mencegah tindakan pemogokan dan anarkis yang dapat mengganggu Kamtibmas, 4) Secara terprogram melakukan penyuluhan kepada para pemuda, pelajar dan mahasiswa di wilayahnya tentang pencegahan dan penanggulangan bahaya Narkoba, Minuman Keras, Pencurian dan Perkelahian serta pentingnya kesadaran menjadi polisi bagi diri mereka sendiri, 5) Tindakan pembinaan yang telah ditetapkan berdasarkan juklak, juklap dan juknis yang ada.

Gambar 4.7. Petugas Babinkamtibmas Polsek Sungai Tebelian Melakukan Dialog dengan Tokoh Masyarakat



Sumber: Peneliti, 2019.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian melalui Fungsi Bhabinkamtibmas dapat dilihat pada data berikut ini:

Tabel 4.14. Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian melalui Fungsi Bhabinkamtibmas

No	Fungsi Bhabinkamtibmas	Keterangan		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Sesering mungkin menyambangi desa binaannya dan kegiatan-kegiatan warga agar warga dapat lebih terbuka membantu Polri	✓	-	-
2	Melakukan dialog secara aktif dengan tokoh-tokoh masyarakat, agama dan adat untuk menggairahkan warga secara sadar berperan serta dalam memelihara Kamtibmas	✓	-	-
3	Mendatangi pabrik-pabrik untuk melakukan dialog dengan pemilik atau pengelola beserta perwakilan para pekerja untuk menanamkan pentingnya menjaga keamanan dan mencegah tindakan pemogokan dan anarkis yang dapat mengganggu Kamtibmas	✓	-	-
4	Secara terprogram melakukan penyuluhan kepada para pemuda, pelajar dan mahasiswa di wilayahnya tentang pencegahan dan penanggulangan bahaya Narkoba, Minuman Keras, Pencurian dan Perkelahian serta pentingnya kesadaran menjadi polisi bagi diri mereka sendiri	✓	-	-

5	Tindakan pembinaan yang telah ditetapkan berdasarkan juklak, juklap dan juknis yang ada	✓	-	-
---	---	---	---	---

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Penerapan Polmas oleh Fungsi Humas adalah: 1) Melalui media massa mengajak seluruh komponen untuk bersama-sama menciptakan dan memelihara Kamtibmas, 2) Menjual program-program kerja Polri dan hasil-basil kerja atau prestasi Polri agar masyarakat dapat lebih percaya dan membantu Polda dalam memberikan informasi dan tindakan positif lainnya, 3) Secara aktif menginformasikan kepada seluruh anggota tentang gangguan kriminalitas yang terjadi berikut langkah-langkah apa yang harus dilakukan oleh setiap anggota Polri dalam membantu menanggulangi kriminalitas di tempat tinggalnya masing-masing, 4) Setiap terbit majalah Polri agar dimuat anggota-anggota yang berprestasi dalam membuat Laporan informasi berikut peran sertanya dalam mengungkap kejahatan dan membantu warga dalam mengatasi masalah Kamtibmas.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian melalui Fungsi Humas dapat dilihat pada data berikut ini:

Tabel 4.15. Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tehelian melalui Fungsi Humas

No	Fungsi Humas	Keterangan		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Melalui media massa mengajak seluruh komponen untuk bersama-sama menciptakan dan memelihara Kamtibmas	-	✓	-
2	Menjual program-program kerja dan hasil-hasil kerja atau prestasi Polri agar masyarakat dapat lebih percaya dan membantu Pori dalam memberikan informasi dan tindakan positif lainnya	-	✓	-
3	Secara aktif menginformasikan kepada seluruh anggota tentang gangguan kriminalitas yang terjadi berikut langkah-langkah apa yang harus dilakukan oleh setiap anggota Polri dalam membantu menanggulangi kriminalitas di tempat tinggalnya masing-masing	✓	-	-
4	Setiap terbit majalah Polri agar dimuat anggota-anggota yang berprestasi dalam membuat Laporan informasi berikut peran sertanya dalam mengungkap kejahatan dan membantu warga dalam mengatasi masalah Kamtibmas	-	✓	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Penerapan Polmas oleh Fungsi Personel adalah: 1) Secara berkala mewajibkan para Perwira yang menduduki jabatan Kapolsek, Kasat maupun Kanit baik tingkat Mapolda maupun Polres/Poltabes untuk membuat laporan tentang hasil-hasil dalam membina para anggotanya dalam menjalankan konsep Polmas.

2) Secara terprogram melakukan penyuluhan kepada anggota Polri dan jajarannya untuk mengevaluasi pelaksanaan penerapan Polmas agar dapat efektif dan efisien serta terkendali pelaksanaannya. 3) Perlu mengeluarkan kebijakan pimpinan dalam memberikan penghargaan dan hukuman bagi anggota sehingga yang berhasil melaksanakan Polmas akan terus termotivasi dan yang tidak mampu dapat dibenahi. 4) Melalui Bagian Pembinaan Jasmani melakukan kegiatan olah raga bersama-sama warga masyarakat baik dari komunitas pencinta bulu tangkis, bola voli, sepak bola dan lainnya sekaligus merangkul mereka untuk berperan serta membantu memelihara Kamtibmas di lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian melalui Fungsi Personel dapat dilihat pada data berikut ini:

Tabel 4.16. Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian melalui Fungsi Personel

No	Fungsi Personel	Keterangan		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Secara berkala mewajibkan para Perwira yang menduduki jabatan Kapolsek, Kasat maupun Kanit baik tingkat Mapolda maupun Polres/Poltabes untuk membuat laporan tentang hasil-hasil dalam membina para anggotanya dalam menjalankan konsep Polmas	✓	-	-
2	Secara terprogram melakukan	✓	-	-

	penyuluhan kepada anggota Polri dan jajarannya untuk mengevaluasi pelaksanaan penerapan Polmas agar dapat efektif dan efisien serta terkendali pelaksanaannya			
3	Perlu mengeluarkan kebijakan pimpinan dalam memberikan penghargaan dan hukuman bagi anggota sehingga yang berhasil melaksanakan Polmas akan terus termotivasi dan yang tidak mampu dapat dibenahi	✓	-	-
4	Melalui Bagian Pembinaan Jasmani melakukan kegiatan olah raga bersama-sama warga masyarakat baik dari komuniti pencinta bulu tangkis, bola voli, sepak bola dan lainnya sekaligus merangkul mereka untuk berperan serta membantu memelihara Kamtibmas di lingkungannya	-	✓	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Dalam lingkup masyarakat di tingkat Desa, penerapan Polmas lebih banyak terkait dengan pelaksanaan fungsi Bhabinkamtibmas. Hal ini seperti dikemukakan oleh salah seorang Kepala Desa di Sungai Tebelian sebagai berikut : Untuk program polmas, yang relevan dan banyak dilaksanakan bersamaan dengan masyarakat adalah fungsi Bhabinkamtibmas. Hal ini disebabkan karena dengan fungsi ini anggota bersama aparat dan warga masyarakat bersma-sama menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, mencegah berbagai persoalan dan penyakit dalam masyarakat.

Program Polmas di bidang Bhabinkamtibmas secara rutin dan langsung berhubungan dengan masyarakat dan memerlukan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan kemitraan dalam menciptakan kamtibmas. Dalam rangka pelaksanaan program polmas khususnya di Kecamatan Sungai Tebelian diperlukan adanya pemahaman terhadap kebijakan kepolisian mengenai Perpolisian Masyarakat. Untuk itu dalam tahap awal telah dilakukan sosialisasi tentang keberadaan program tersebut hal ini Kapolsek Sungai Tebelian menyampaikan : “Polmas adalah pemberdayaan masyarakat melalui kemitraan Polisi dan masyarakat dengan cara memberdayakan masyarakat melalui kemitraan Polisi dan masyarakat, sehingga bersama-sama mampu mendeteksi gejala yang dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat agar mendapat solusi untuk mengantisipasi permasalahannya dan mampu memelihara kamtibmas di lingkungannya. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi baik yang bersifat internal dalam tubuh anggota kepolisian maupun eksternal kepada masyarakat”

Pelaksanaan Polmas di tingkat Desa Kecamatan Sungai Tebelian juga memerlukan pemahaman dan dukungan dari aparat Desa dan tokoh masyarakat. Untuk memberikan pemahaman kepada aparat kelurahan dan masyarakat dilakukan sosialisasi salah satunya melalui pemberian pengarahan. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh salah seorang Kepala Desa di Kecamatan Sungai Tebelian menuturkan sebagai berikut : “Saya juga memberikan pengarahan kepada seluruh

aparatus dan kelompok masyarakat tentang apa dan bagaimana program polmas tersebut. Polmas adalah suatu program pemberdayaan masyarakat dengan Polri dalam membantu menciptakan kamtibmas di lingkungan masyarakat". Tujuan pelaksanaan Polmas adalah menciptakan kamtibmas di lingkungan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat melalui forum FKPM.

Fungsi Bhabinkamtibmas itu sendiri dilakukan dengan melalui berbagai kegiatan seperti : 1). Peningkatan intensitas kunjungan ke Desa binaannya dan kegiatan-kegiatan warga. 2) Melakukan dialog secara aktif dengan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk menggairahkan warga berperan serta dalam memelihara Kamtibmas; dan 3) Melakukan penyuluhan kepada para pemuda, pelajar dan mahasiswa di wilayahnya tentang pencegahan dan penanggulangan bahaya narkoba, minuman keras, pencurian dan perkelahian serta pentingnya kesadaran menjadi polisi bagi diri mereka sendiri.

Beberapa bentuk kegiatan Polmas di wilayah hukum Polsek Sungai Tebelian yaitu: sosialisasi tentang Polmas dan penyuluhan mengenai kamtibmas, kunjungan ke Kelurahan dan Pos Ronda, mengikuti pertemuan dan kegiatan warga, patrol bersama, dan memecahkan masalah kamtibmas bersama pemerintah setempat dan masyarakat (FKPM).

Gambar 4.8. Potret Salah Satu Poskamling di Desa Wilayah Hukum Polsek Sungai Tebelian



Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Terkait penerapan Polmas yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas di wilayah hukum Polsek Sungai Tebelian, salah seorang tokoh masyarakat anggota Forum Kemitraan Polisi Masyarakat di Kecamatan Sungai Tebelian menyatakan sebagai berikut : “Hal yang paling menonjol dalam pelaksanaan Polmas adalah bidang Bhabinkamtibmas. Peran petugas sudah cukup dirasakan dengan adanya Polmas ini. Berbagai penyuluhan dan sosialisasi serta kunjungan ke Desa sering

dilakukan oleh petugas untuk mengantisipasi atau mencegah terjadinya gangguan kamtibmas.

Menurut pendapat dari tokoh masyarakat anggota Forum Kemitraan Polisi Masyarakat di Kecamatan Sungai Tebelian, menyatakan Bhabinkamtibmas yang bertugas di Kecamatan Sungai Tebelian sering berkunjung di Desa-Desa dan melakukan kegiatan bersama dan pembinaan. Hal itu dikemukakan oleh salah seorang Kepala Desa yang menyatakan : "Anggota Bhabinkamtibmas Polsek Sungai Tebelian yang juga mengemban tugas Polmas sering sekali berkunjung ke Kelurahan bahkan sering melaksanakan patroli bersama-sama masyarakat".

Pendapat senada dikemukakan oleh Warga Masyarakat di Kecamatan Sungai Tebelian, menyatakan : "Yang saya ketahui anggota Polri Bhabinkamtibmas sering berkunjung ke Desa (bahkan setiap hari), bahkan sering memberikan pembinaan kepada warga masyarakat apabila ada rapat-rapat RT/RW. Biasanya mereka memanfaatkan pertemuan ditingkat RW atau RT untuk bersama-sama berbaur dengan masyarakat melakukan penyuluhan tentang masalah kamtibmas". Menurut salah seorang tokoh masyarakat, salah satu Fungsi polmas yang dilaksanakan oleh Bhabinkamtibmas adalah melakukan penyuluhan dan pembinaan kamtibmas.

Salah seorang Warga Masyarakat di Kecamatan Sungai Tebelian, menyatakan menuturkan : - "Dalam proses penerapannya anggota Bhabinkamtibmas sekaligus mengemban tugas sebagai Polmas. Mereka

disamping memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat juga aktif ikut serta dengan masyarakat setiap ada kegiatan, misal : sambang desa, kerja bakti, olahraga bersama”.

Tindakan pembinaan oleh Bhabinkamtibmas tentang Kamtibmas yang sudah dilakukan, menurut Warga Masyarakat di Kecamatan Sungai Tebelian, menyatakan: ”Mengumpulkan anggota masyarakat untuk diadakan pembinaan/penyuluhan tentang Kamtibmas. Misal tentang masalah curanmor, miras, perjudian, bahaya kebakaran dan masalah-masalah sosial lainnya. Dan juga saat rapat RT, petugas Polmas menyempatkan dan minta waktu untuk memberikan pembinaan/penyuluhan kepada masyarakat tentang Kamtibmas”.

Pernyataan diatas dibenarkan oleh salah seorang Kepala Desa di Kecamatan Sungai Tebelian yang menyampaikan tindakan pembinaan tentang Kamtibmas yang sudah dilakukan oleh Bhabinkamtibmas yaitu : “Memberi penyuluhan/pembinaan tentang pekat (miras, perjudian dan sebagainya). Memberi penyuluhan tentang bahaya kebakaran, tentang keamanan lingkungan, tentang pilkada dan lain-lain”.

Perwakilan Kepala Desa dan Warga Masyarakat di Kecamatan Sungai Tebelian menambahkan pendapat tentang tindakan pembinaan yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas: “Memberi penyuluhan tentang bahayanya narkoba, miras. Memberi penyuluhan tentang kegunaan pos kampling dan tanggung jawab petugas ronda”.

Terkait dengan rekrutmen petugas polmas, di tingkat Polsek dilaksanakan oleh Kepala Kepolisian Sektor. Bapak Petugas Bhabinkamtibmas Polsek Sungai Tebelian menyatakan : “Rekrutmen Polmas di tingkat anggota kepolisian dilaksanakan dengan cara rekrutmen pada masing-masing polsek setempat. Untuk bidang Intelkam dilakukan dengan memanfaatkan petugas yang ada. Reskrim dengan cara memanfaatkan petugas kring serse yang ada. Lantas dilaksanakan dengan memberdayakan Dikmas Lantas dan pelayanan cepat. Samapta dilaksanakan dengan mengintensifkan kegiatan patrol pemukiman dan proyek vital. Bhabinkamtibmas dilaksanakan dengan memanfaatkan petugas Bhabinkamtibmas”.

Pelaksanaan Polmas khususnya di tingkat desa, dibentuk organisasi yang melibatkan unsur Kepolisian dan tokoh masyarakat yang dinamakan dengan Forum Komunikasi Perpolisian Masyarakat. Kapolsek Sungai Tebelian menuturkan : “Manajemen dan organisasi pelaksana Polmas secara bersama adalah melalui pembentukan struktur organisasi anggota FKPM. Pengaturan, pembagian Tupoksi sesuai dengan strukturnya dan bersifat menyesuaikan keadaan yang terjadi”.

FKPM beranggotakan tokoh-tokoh masyarakat bersama-sama dengan anggota polisi khususnya dari Bhabinkamtibmas. Kegiatan FKPM diantaranya : pertemuan dengan warga, Patroli bersama dan menyelesaikan persoalan kamtibmas yang terjadi di lingkungan. Di beberapa kegiatan Polmas seperti rapat,

digabungkan dengan rapat RW/RT. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan FKPM menurut salah seorang Kepala Desa adalah "Rapat-rapat diikuti oleh anggota Polmas dan pengurus FKPM dan rapat tersebut dibarengkan dengan rapat RT/RW, untuk pengiritan beaya. Ikut melaksanakan patroli, sambang desa dengan anggota Bhabinkamtibmas. Ikut menyelesaikan masalah-masalah sosial dengan Kepala Desa dan ketua RT/RW dan Polmas. Misal perjudian, perselisihan, pertengkaran".

Dari apa yang diuraikan diatas, maka nampak bahwa secara umum pelaksanaan Polmas di Kecamatan Sungai Tebelian, khususnya untuk fungsi Bhabinkamtibmas sudah berjalan. Hal ini seperti dikemukakan oleh tokoh masyarakat di Kecamatan Sungai Tebelian yang menyatakan sebagai berikut: "pelaksanaan Polmas di Kecamatan Sungai Tebelian sudah berjalan baik, namun belum maksimal".

Hal yang sama juga dibenarkan oleh salah seorang Kepala Desa sebagai berikut: "Untuk implementasinya meskipun masih berjalan kurang maksimal akan tetapi dapat dikatakan cukup berhasil, mengingat kondisi kamtibmas yang lebih meningkat serta lebih kondusif.

Disamping itu dengan Polmas maka terwujud kemitraan antara polisi dan masyarakat khususnya dalam menjaga Kamtibmas. Ini bisa dilihat dari partisipasi dan dukungan komponen masyarakat guna mendukung Polmas khususnya dalam pelaksanaan fungsi Bhabinkamtibmas. Penerapan Polmas dirasakan membawa

manfaat berupa terbentuknya komunikasi, hubungan dan kerjasama (kemitraan) antara Polisi, aparat Kelurahan dan masyarakat, pengendalian sosial, dan penyelesaian bersama permasalahan kamtibmas yang muncul. Hal ini seperti dikemukakan oleh salah seorang tokoh masyarakat yang menyampaikan sebagai berikut : “Beberapa manfaat yang dirasakan dari Polmas adalah terwujudnya hubungan kemitraan Polisi dengan masyarakat, terwujud komunikasi yang intensif antara warga masyarakat dengan Polri, terwujud pengendalian sosial, eliminasi akar masalah dan pemecahan masalah sosial”.

Indikator Kinerja Penerapan Polmas Dari Aspek Petugas di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17. Indikator Kinerja Penerapan Polmas Dari Aspek Petugas di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian

No	Indikator Kinerja Penerapan Polmas Dari Aspek Petugas	Keterangan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kesadaran bahwa masyarakat adalah stakeholder yang harus dilayani.	✓	-	-
2	Kesadaran atas pertanggungjawaban tugas kepada masyarakat.	-	✓	-
3	Semangat melayani dan melindungi sebagai kewajiban profesi.	✓	-	-
4	Kesiapan dan kesediaan menerima keluhan/ pengaduan masyarakat	-	✓	-
5	Kecepatan merespon pengaduan/ keluhan/laporan masyarakat.	-	✓	-
6	Kecepatanmendatangi TKP	✓	-	-
7	Kesiapan memberikan bantuan yang sangat dibutuhkan masyarakat.	-	✓	-
8	Kemampuan menyelesaikan masalah, konflik/pertikaian	-	✓	-

	antar warga.			
9	Kemampuan mengakomodir/menanggapi keluhan masyarakat.	-	✓	
10	Intensitas kunjungan petugas terhadap warga.	-	✓	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Indikator Kinerja Penerapan Polmas Dari Aspek Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian sebagai berikut:

Tabel 4.18. Indikator Kinerja Penerapan Polmas Dari Aspek Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian

No	Indikator	Keterangan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kemudahan Petugas/pejabat dihubungi oleh warga masyarakat.	-	✓	-
2	Loket pengaduan/laporan mudah ditemukan.	✓	-	-
3	Mekanisme pengaduan mudah, cepat dan tidak menakutkan.	-	✓	-
4	Respon/ jawaban atas pengaduan cepat/segera diperoleh.	-	✓	-
5	Tingkat Kepercayaan masyarakat terhadap Polri.	-	✓	-
6	Kemampuan forum menemukan dan mengidentifikasi akar masalah.	-	-	✓
7	Kemandirian masyarakat mengatasi permasalahan di lingkungannya.	-	-	✓
8	Berkurangnya ketergantungan masyarakat kepada petugas.	-	-	✓
9	Dukungan masyarakat dalam, bentuk informasi, pemikiran atau materi.	-	-	✓

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Kekuatan Polri diantaranya terletak pada kepercayaan masyarakat terhadap institusinya. Agar mendapatkan kepercayaan, aparat Polri harus dapat merebut

hati masyarakat melalui peningkatan berbagai pelayanan yang diberikan. Membangun kemitraan antara Polri dan masyarakat adalah bukti adanya saling kepercayaan antara Polri dan masyarakat.

Indikator Kinerja Penerapan Polmas Dari Aspek Hubungan Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian sebagai berikut:

Tabel 4.19. Indikator Kinerja Penerapan Polmas Dari Aspek Hubungan Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian

No	Indikator	Keterangan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Intensitas komunikasi petugas dan warga masyarakat.	✓	-	-
2	Intensitas kegiatan forum Komunikasi petugas dan masyarakat	-	✓	-
3	Intensitas kegiatan di Balai Kemitraan Polisi dan Masyarakat	-	✓	-
4	Keakraban hubungan petugas dengan masyarakat	-	✓	-
5	Intensitas kegiatan kerjasama masyarakat dan petugas	-	✓	-
6	Kebersamaan dalam penyelesaian permasalahan	-	✓	-
7	Keterbukaan dalam saling tukar informasi dan membahas permasalahan	-	-	✓
8	Intensitas kerjasama dan Dukungan Pemda, DPR,	-	-	✓

	dan insansi terkait			
9	Intensitas partisipasi lembaga-lembaga sosial, media massa, dan lembaga informal lainnya	-	-	✓

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Indikator Keberhasilan Penerapan Polmas di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian sebagai berikut:

Tabel 4.20. Indikator Keberhasilan Penerapan Polmas di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian

No	Indikator	Keterangan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Intensitas komunikasi antara petugas dengan masyarakat meningkat.	-	✓	-
2	Keakraban hubungan petugas dengan masyarakat meningkat.	-	✓	-
3	Kepercayaan masyarakat terhadap Polri meningkat.	-	✓	-
4	Intensitas kegiatan forum Komunikasi petugas dan Masyarakat meningkat.	-	✓	-
5	Kepekaan/kepedulian Masyarakat terhadap masalah Kamtibmas di Lingkungannya meningkat.	-	✓	-
6	Daya kritis masyarakat Terhadap akuntabilitas penyelesaian masalah Kamtibmas meningkat.	-	-	✓
7	Ketaatan warga masyarakat terhadap aturan yang	-	✓	-

	berlaku meningkat.			
8	Partisipasi masyarakat dalam hal deteksi dini, peringatan dini, laporan kejadian meningkat.	-	-	✓
9	Kemampuan masyarakat Mengeleminir akar masalah meningkat.	-	-	✓
10	Keberadaan dan berfungsinya mekanisme Penyelesaian masalah oleh polisi dan masyarakat.	-	-	✓
11	Gangguan Kamtibmas menurun.	-	✓	

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kondisi Organisasi Pelaksana Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian dapat disimpulkan bahwa manajemen/organisasi Polmas (Intel, Reskrim, Lantas, Samapta, Bhabinkamtibmas) dibuat struktur dalam suatu wadah organisasi tersendiri yang dapat dihimpun bersama fungsi-fungsi terkait. Tentang organisasi pelaksanaan Polmas khususnya dalam pelaksanaan fungsi Bhabinkamtibmas, telah dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi anggota FKPM . Kondisi organisasi pelaksana yaitu Polsek Sungai Tebelian cukup mendukung Polmas. Namun demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan Formasi Jabatan Pada Polsek Sungai Tebelian Tahun 2019, masih banyak yang kosong. Dari total 38 formasi jabatan yang terisi hanya 14 formasi saja atau 36,84%. Hal ini tentu akan menyulitkan dalam pelaksanaan tugas di lapangan. Selain itu dari aspek jumlah anggota yang berjenis kelamin perempuan, juga masih belum memadai yaitu hanya 2 orang dari 24 personil atau 8,33% saja. Hal ini tentunya akan menyulitkan kegiatan pembinaan di lapangan, jika terkait dengan pembinaan kaum wanita di desa-desa.

2. Interpretasi Para Pelaksana Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian, khususnya terkait Kerja sama dan dukungan Para Pihak Dalam Penerapan Polmas Dari Aspek Petugas di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian masih belum optimal. Masih banyak para pihak yang kurang aktif dalam memberikan dukungan dalam pelaksanaan program dimaksud.
3. Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian meliputi Penerapan Polmas oleh Fungsi Reskrim, Penerapan Polmas oleh Fungsi Intelkam, Penerapan Polmas oleh Fungsi Lalu Lintas, Penerapan Polmas oleh Fungsi Samapta, Penerapan Polmas oleh Bhabinkamtibmas, Penerapan Polmas oleh Fungsi Humas, serta Penerapan Polmas oleh Fungsi Personel. Dari aspek fungsi Bhabinkamtibmas dan Fungsi Personel sudah sangat baik. Namun dari aspek Fungsi Reskrim, Fungsi Intelkam, Fungsi Lalu Lintas, Fungsi Samapta, serta Fungsi Humas masih belum optimal. Indikator Kinerja Penerapan Polmas Dari Aspek Petugas di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian sudah cukup baik. Indikator Kinerja Penerapan Polmas Dari Aspek Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian masih belum maksimal. Sedangkan Indikator Kinerja Penerapan Polmas Dari Aspek Hubungan Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian capaiannya cukup baik.

B. Saran

1. Untuk Polres Sintang dan Polsek Sungai Tebelian disarankan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan aspek Kondisi Organisasi Pelaksana Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian diharapkan Formasi Jabatan Pada Polsek Sungai Tebelian Tahun yang masih banyak kosong dapat terisi/diangkat. Selain itu, perlu penambahan personil berjenis kelamin wanita (Polwan) untuk mendukung kelancaran kegiatan pembinaan di lapangan. Keberadaan Polwan tersebut khususnya untuk program kemitraan yang melibatkan organisasi kewanitaan, ibu-ibu rumah tangga, remaja putri, dan sebagainya.
- b. Berdasarkan aspek Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian diharapkan penerapan dari aspek Fungsi Reskrim, Fungsi Intelkam, Fungsi Lalu Lintas, Fungsi Samapta, serta Fungsi Humas dapat lebih ditingkatkan. Selain itu Indikator Kinerja Penerapan Polmas dari Aspek Masyarakat masih perlu ditingkatkan juga

2. Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang, disarankan sebagai berikut:

- a. Terkait kerja sama dan dukungan Para Pihak sangat perlu untuk ditingkatkan terutama dukungan Pemerintah Daerah bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
 - b. Pemerintah daerah diharapkan juga memfasilitasi dukungan Pelaku Bisnis, Lembaga-lembaga lain seperti : Perguruan Tinggi, Sekolah, Rumah Sakit, Penyedia Jasa Sosial, Pusat Kesehatan Mental dan Lembaga Swadaya Masyarakat, serta media massa.
3. Untuk Camat dan Kepala Desa, disarankan sebagai berikut:
- a. Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan program kemitraan antara Polri dengan masyarakat seperti poskamling, lahan untuk pembangunan poskamling dan sebagainya.
 - b. Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa untuk bersama-sama mendorong partisipasi aktif warga masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program kemitraan antara Polri dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Bappeda Kab. Sintang, 2016. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Sintang Tahun 2016-2021*.
- Badjuri, A dan T. Yuwono. 2003. *Kebijakan Publik, Konsep dan Strategi*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Departemen Dalam Negeri RI, 2002. *Penyelenggaraan Pemerintahan Umum di Indonesia*. (tidak diterbitkan)
- Effendi, O. U. 1981. *Human Relations dan Public Relation Dalam Management*. Bandung: Alumni.
- Effendi, S. 1997. *Tantangan Yang Dihadapi Polri Pada Abad ke – 21*. Jakarta, Yudhagama.
- Islamy I. 1988. *Materi Pokok Kebijakan Publik (Modul UT)*. Jakarta. Karunika.
- Jones, C.O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jurnal Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang. Volume I No.4 Tahun 2016.
- Jurnal University Research Colloquium Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Volume III Tahun 2016.
- Jurnal University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang Volume VI Tahun 2017.
- Keputusan Kepala Kepolisian Negara RI Nomor POL: SKEP/737/X/2005 tentang *Kebijakan Dan Strategi Penerapan Model Perpolisian Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Tugas Polri*
- Musakabe, H. 2001. *Profesionalisme Polri Dalam Menyongsong Tantangan Tugas di Era Reformasi*. Jakarta. Yudhagama
- Nawawi, H. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Purnomo, AS. 2001. *Peningkatan Profesionalisme anggota Polri Dalam Era Reformasi*. Jakarta. Gema Infanteri
- Santoso, A. 1997. *Prospek Dwi Fungsi ABRI Pada Abad Ke – 21*. Jakarta. Yudhagama

- Siagian, SP., 1988. *Administrasi Pembangunan; Konsep, Dimensi Dan Strateginya*. Jakarta: CV Haji Mas Agung.
- Sockanto, S. 1990. *Masalah – Masalah Sosiologi Hukum*. Sinar Baru. Bandung.
- Subarsono, AG. 2005. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta
- Thoha. M. 1997. *Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahab, A. 1997. *Pengantar Analisis Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibawa, S., 1992. *Studi Implementasi Kebijaksanaan*. Yogyakarta: Laporan Penelitian pada Jurusan Administrasi Negara. Fisipol UGM.
- Winardi, J, 1992. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti.
- Winarno, B., 2002. *Teori Dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.



**PEDOMAN WAWANCARA
(Kapolsek Sungai Tebelian)**

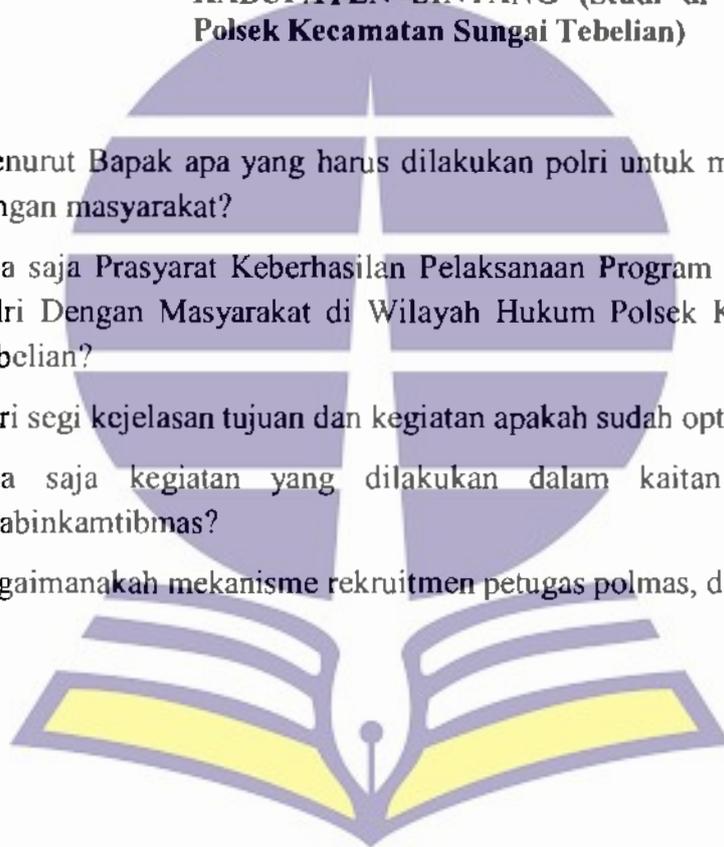
Nama Mahasiswa : SUGIYANTO
NIM : 530003901
Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN ANTARA POLRI DENGAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SINTANG (Studi di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian)

1. Bagaimanakah Peran Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat?
2. Apa wadah pelaksanaan kegiatan tersebut?
3. Siapa saja yang terlibat?
4. Bagaimanakah kelembagaan di dalam polri sendiri?
5. Bagaimanaka organisasi dan tata kerja/manajemen Polmas ?
6. Sapa yang menjadi dasar hukumnya?
7. Apa saja Peran dan tugas masyarakat?
8. Apa saja Peran dan tugas Babinkamtibmas Polsek Sungai Tebelian ?
9. Bagaimanakah pendekatan yang dilakukan?
10. Bagaimanakah pemahaman petugas Pelaksana terhadap penerapan Polmas?
11. Bagaimanakah pemberdayaan masyarakat dalam Polmas?
12. Bagaimanakah Pelaksanaan Polmas khususnya di tingkat desa?

PEDOMAN WAWANCARA
(Petugas Babinkamtibmas Polsek Sungai Tebelian)

Nama Mahasiswa : **SUGIYANTO**
NIM : **530003901**
Judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN ANTARA POLRI DENGAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SINTANG (Studi di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian)**

1. Menurut Bapak apa yang harus dilakukan polri untuk menjalin kemitraan dengan masyarakat?
2. Apa saja Prasyarat Keberhasilan Pelaksanaan Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian?
3. Dari segi kejelasan tujuan dan kegiatan apakah sudah optimal?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam kaitan dengan Fungsi Bhabinkamtibmas?
5. Bagaimanakah mekanisme rekrutmen petugas polmas, di tingkat Polsek ?



**PEDOMAN WAWANCARA
(Warga Masyarakat Sungai Tebelian)**

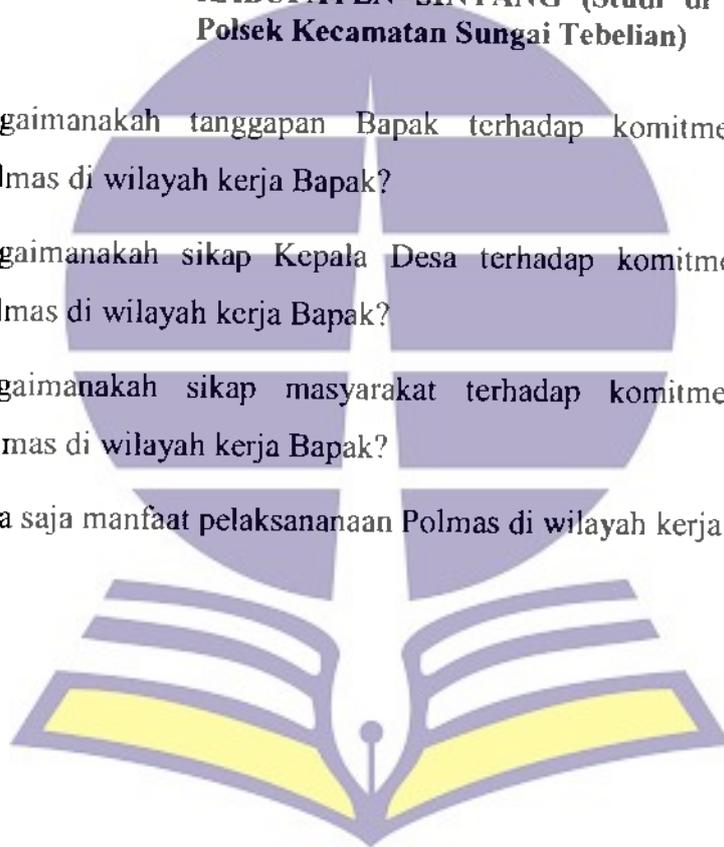
Nama Mahasiswa : SUGIYANTO
NIM : 530003901
**Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN
ANTARA POLRI DENGAN MASYARAKAT DI
KABUPATEN SINTANG (Studi di Wilayah Hukum
Polsek Kecamatan Sungai Tebelian)**

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah tanggapan terhadap komitmen pelaksanaan polmas di Kecamatan Sungai Tebelian?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kemampuan petugas dalam pelaksanaan polmas di Kecamatan Sungai Tebelian?
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah sikap petugas dalam pelaksanaan polmas di Kecamatan Sungai Tebelian?
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan polmas di Kecamatan Sungai Tebelian?
5. Menurut Bapak/Ibu apa yang paling menonjol dari kegiatan polmas di kecamatan sungai tebelian?
6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kunjungan petugas dari kegiatan polmas di kecamatan sungai tebelian?
7. Bagaimana keaktifan petugas polmas?
8. Bagaimana tindakan pembinaan oleh Bhabinkamtibmas ?

**PEDOMAN WAWANCARA
(Camat Sungai Tebelian)**

Nama Mahasiswa : SUGIYANTO
NIM : 530003901
**Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN
ANTARA POLRI DENGAN MASYARAKAT DI
KABUPATEN SINTANG (Studi di Wilayah Hukum
Polsek Kecamatan Sungai Tebelian)**

1. Bagaimanakah tanggapan Bapak terhadap komitmen pelaksanaan Polmas di wilayah kerja Bapak?
2. Bagaimanakah sikap Kepala Desa terhadap komitmen pelaksanaan Polmas di wilayah kerja Bapak?
3. Bagaimanakah sikap masyarakat terhadap komitmen pelaksanaan Polmas di wilayah kerja Bapak?
4. Apa saja manfaat pelaksanaan Polmas di wilayah kerja Bapak?



**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
(Kepala Desa di Kecamatan Sungai Tebelian)**

Nama Mahasiswa : SUGIYANTO
NIM : 530003901
**Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN
ANTARA POLRI DENGAN MASYARAKAT DI
KABUPATEN SINTANG (Studi di Wilayah Hukum
Polsek Kecamatan Sungai Tebelian)**

1. Bagaimanakah tanggapan Bapak terhadap penerapan Polmas di Desa yang Bapak pimpin?
2. Apa yang Bapak lakukan terhadap penerapan Polmas di Desa yang Bapak pimpin?
3. Menurut Bapak apa saja bentuk kegiatan penerapan Polmas di Desa yang Bapak pimpin?
4. Menurut Bapak petugas Polmas dari Polsek Sungai Tebelian sering berada di Desa yang Bapak pimpin?
5. Apa saja yang dilakukan petugas tersebut?
6. Apa saja kegiatan lainnya?
7. Apa saja kegiatan FKPM di Desa Bapak?
8. Siapa saja yang hadir dalam Rapat FKPM?
9. Menurut Bapak Bagaimanakah pelaksanaan polams di wilayah Bapak?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Mahasiswa : **SUGIYANTO**
NIM : **530003901**
Judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN ANTARA POLRI DENGAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SINTANG (Studi di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian)**

Nama Yang Diwawancara : **Ipda Diondi Asido Manik**
Jabatan : **Kapolsek Sungai Tebelian**
Tanggal : **15 Juni 2019**

1. Bagaimanakah Peran Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat?

Jawab: yakni menekankan gaya administrasi yang sangat berbeda di bandingkan model pemolisian sebelumnya. Implikasi peran Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat jauh lebih luas dari sekedar mengurangi angka kejahatan di masyarakat, karena juga berlangsung perubahan mendasar dalam pelaksanaan pemolisian dan gaya administrasi yang menyertai program – program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat.

2. Apa wadah pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab: Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat dilakukan dalam wadah organisasi Forum Kemitraan antara Polisi dan Masyarakat (FKPM) yaitu wahana komunikasi antara Polri dan warga yang dilaksanakan atas dasar kesepakatan bersama dalam rangka pembahasan masalah Kamtibmas dan masalah-masalah sosial yang perlu dipecahkan bersama oleh masyarakat dan petugas Polri dalam rangka menciptakan kondisi yang menunjang kelancaran penyelenggaraan fungsi kepolisian dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

3. Siapa saja yang terlibat?

Jawab: Pembentukan Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat harus dilakukan bersama oleh 3 (tiga) pilar utama Program Kemitraan

Antara Polri Dengan Masyarakat yaitu: Unsur masyarakat yang dalam pembentukannya diwakili oleh tokoh-tokoh dan dalam operasionalisasinya oleh Forum Kemitraan Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat; Unsur Polri yang dalam pembentukannya diwakili oleh Kapolsek/staf dan dalam operasionalisasinya oleh petugas Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat; Unsur pemerintah daerah yang dalam pembentukannya diwakili oleh camat/staf bersama lurah/kepala desa/badan perwakilan kelurahan/desa dan dalam operasionalisasinya oleh lurah/kepala desa.

4. Bagaimanakah kelembagaan di dalam polri sendiri?

Jawab: “Bentuk pertanggungjawaban Intel, Reskrim, Lantas, Samapta, dan Bhabinkamtibmas, sesuai dengan pengangkatan Polmas yaitu: Polmas yang diangkat oleh Polsek menjadi tanggung jawab Kapolsek, Polmas yang diangkat oleh Polres menjadi tanggung jawab Kapolres, Polmas yang diangkat oleh Polda menjadi tanggung jawab Kapolda, dan Polmas yang diangkat oleh Mabes menjadi tanggung jawab Deops Kapolri”

5. Bagaimanaka organisasi dan tata kerja/manajemen Polmas ?

Jawab: dibentuk wadah organisasi tersendiri yang dapat dihimpun bersama fungsi-fungsi terkait, mulai dari Mabes sampai sekurang-kurangnya tingkat Polres. Masing-masing fungsi mempunyai tupoksi. Tentang hal ini bapak Kapolsek Sungai Tebelian menyatakan sebagai berikut: “Dalam hal organisasi, harus distrukturkan dalam suatu wadah organisasi tersendiri yang dapat dihimpun bersama fungsi-fungsi terkait, mulai dari Mabes sampai sekurang-kurangnya tingkat Polres. Tupoksi Intelkam difokuskan pada pelayanan SKCK yang baik dan inembentuk jaringan informasi. Tupoksi Reskrim dengan pemberdayaan petugas kring serse. Tupoksi Lantas, Pemberdayaan Dikmas Lantas dan pelayanan cepat. Tupoksi Samapta mengintensifkan kegiatan patroli pemukiman dan proyek vital. Tupoksi Bhabinkamtibmas berupa pemberdayaan anggota Bhabinkamtibmas menjadi petugas Polmas”.

6. Sapa yang menjadi dasar hukumnya?

Jawab: Upaya membangun tatanan kemitraan Polri dengan masyarakat yang diwujudkan melalui Program Kemitraan Antara Polri Dengan

Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian, antara Polri dengan masyarakat perlu dibuat secara jelas peran dan tugas masing-masing sesuai dengan Peraturan Kapolri Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pedoman Dasar Strategi dan Implementasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Tugas Polri. Mewujudkan Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian harus saling memahami sudut kepentingan antara masyarakat dan Polri, sehingga kegiatan yang disusun akan memfasilitasi kepentingan masing-masing pihak.

7. Apa saja Peran dan tugas masyarakat?

Jawab: Masyarakat menyelenggarakan pam swakarsa dilingkungan tempat tinggal masing-masing. Masyarakat berpartisipasi melalui kegiatan pengaktifan siskamling yang berperan sebagai pemberi informasi kamtibmas kepada Polri. Menginformasikan gangguan kamtibmas diwilayahnya kepada aparat kepolisian. Sebagai motor penggerak terbentuknya pam swakarsa yang diprakarsai oleh masyarakat.

8. Apa saja Peran dan tugas Babinkamtibmas Polsek Sungai Tebelian ?

Jawab: Menyusun program penciptaan kamtibmas yang melibatkan masyarakat dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Menginformasikan perkembangan kamtibmas kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui perkembangan kamtibmas dilingkungannya. Menampung dan menyalurkan aspirasi/informasi masyarakat untuk ditindak lanjuti. Membangun jaringan Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian di seluruh desa yang ada di Kecamatan Sungai Tebelian

9. Bagaimanakah pendekatan yang dilakukan?

Jawab: Pembinaan keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Polsek Sungai Tebelian, beserta jajarannya melakukan kegiatan pencegahan kejahatan melalui tiga pendekatan dapat dijelaskan sebagai berikut: Pendekatan sosial yaitu segala perhatian dan kegiatan ditujukan untuk menumpas akar penyebab kejahatan dan kesempatan individu untuk

melakukan pelanggaran. Yang menjadi sasaran adalah populasi umum (masyarakat) atau pun kelompok-kelompok yang secara khusus mempunyai resiko tinggi untuk melakukan pelanggaran; pendekatan situasional, yaitu segala perhatian diarahkan untuk mengurangi kesempatan seseorang atau kelompok untuk melakukan pelanggaran; pendekatan kemasyarakatan, yaitu segala langkah ditujukan untuk memperbaiki kapasitas masyarakat untuk menggunakan *control social informal*.

10. Bagaimanakah pemahaman petugas Pelaksana terhadap penerapan Polmas?

Jawab: "Sebagian besar anggota Polri sudah sangat paham tentang penerapan Polmas".

11. Bagaimanakah pemberdayaan masyarakat dalam Polmas?

Jawab: "Polmas adalah pemberdayaan masyarakat melalui kemitraan Polisi dan masyarakat dengan cara memberdayakan masyarakat melalui kemitraan Polisi dan masyarakat, sehingga bersama-sama mampu mendeteksi gejala yang dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat agar mendapat solusi untuk mengantisipasi permasalahannya dan mampu memelihara kamtibmas di lingkungannya. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi baik yang bersifat internal dalam tubuh anggota kepolisian maupun eksternal kepada masyarakat"

12. Bagaimanakah Pelaksanaan Polmas khususnya di tingkat desa?

Jawab: dibentuk organisasi yang melibatkan unsur Kepolisian dan tokoh masyarakat yang dinamakan dengan Forum Komunikasi Perpolisian Masyarakat. Manajemen dan organisasi pelaksana Polmas secara bersama adalah melalui pembentukan struktur organisasi anggota FKPM. Pengaturan, pembagian Tupoksi sesuai dengan strukturnya dan bersifat menyesuaikan keadaan yang terjadi.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Mahasiswa : SUGIYANTO
NIM : 530003901
Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN ANTARA POLRI DENGAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SINTANG (Studi di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian)

Nama Yang Diwawancara : Brigadir Andi Sriyanto
Jabatan : Petugas Babinkamtibmas Polsek Sungai Tebelian
Tanggal : 15 juni 2019

1. Menurut Bapak apa yang harus dilakukan polri untuk menjalin kemitraan dengan masyarakat?

Jawab: Untuk menciptakan kemitraan dengan masyarakat, Polri harus berusaha memberdayakan dua kelompok yaitu masyarakat dan petugas polisi di lapangan agar melayani masyarakat secara lebih dekat dan teratur. Artinya masyarakat harus diberdayakan sehingga tidak lagi semata-mata sebagai objek dalam penyelenggaraan fungsi kepolisian melainkan sebagai subjek yang turut menentukan dan mengelola sendiri upaya penciptaan lingkungan yang aman dan tertib bagi ketentraman dan keselamatan hidup mereka bersama yang difasilitasi oleh petugas kepolisian yang berperan sebagai petugas Polmas dalam suatu kemitraan.

2. Apa saja Prasyarat Keberhasilan Pelaksanaan Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian?

Jawab: Keefektifan operasionalisasi Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian ditentukan oleh hal-hal/kondisi sebagai berikut : Perubahan persepsi dikalangan segenap anggota kepolisian setempat bahwa masyarakat adalah pemilik (*stakeholder*) bukan saja kepada siapa polisi memberikan layanan tetapi juga kepada siapa mereka bertanggungjawab.

Pelaksanaan tugas anggota satuan fungsi operasional Polri harus dijiwai dengan semangat —melayani dan melindungi sebagai suatu kewajiban Polisi.

Perubahan pendekatan manajerial yang meliputi : Kapolsek bertanggung jawab untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan tugas Program Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat. Kapolres bersama staf terkait bertanggung jawab untuk mengusahakan dan menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

Kerjasama dan dukungan pemerintah daerah/DPRD termasuk pemerintah desa serta komponen terkait yaitu: instansi pemerintah terkait, pengusaha, lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan (termasuk LSM) dan media masa (media cetak dan elektronik).

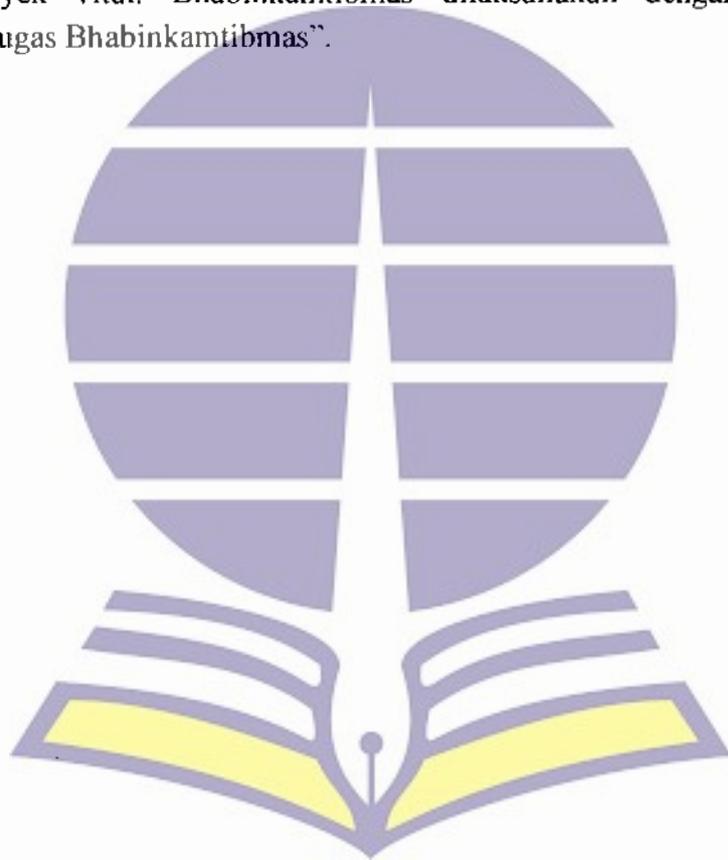
3. Dari segi kejelasan tujuan dan kegiatan apakah sudah optimal?
4. Jawab: “Sebenarnya tentang program polmas itu sendiri secara kongkrit banyak anggota yang sudah memahami, namun pelaksanaannya di lapangan menjadi belum bisa optimal. Standar aturan pelaksanaan masih belum jelas dipahami oleh masyarakat. Hanya fungsi Bhabinkamtibmas saja yang sudah sejak lama dilakukan yang biasa berjalan cukup efektif.
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam kaitan dengan Fungsi Bhabinkamtibmas?

Jawab: dilakukan dengan melalui berbagai kegiatan seperti : 1). Peningkatan intensitas kunjungan ke Kelurahan binaannya dan kegiatan-kegiatan warga. 2) Melakukan dialog secara aktif dengan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk menggairahkan warga berperan serta dalam memelihara Kamtibmas; dan 3) Melakukan penyuluhan kepada para pemuda, pelajar dan mahasiswa di wilayahnya tentang pencegahan dan penanggulangan bahaya narkoba, minuman keras, pencurian dan perkelahian serta pentingnya kesadaran menjadi polisi bagi diri mereka sendiri.

6. Bagaimanakah mekanisme rekrutmen petugas polmas, di tingkat Polsek ?

Jawab: Terkait dengan rekrutmen petugas polmas, di tingkat Polsek dilaksanakan oleh Kepala Kepolisian Sektor. Bapak Petugas Bhabinkamtibmas Polsek Sungai Tebelian menyatakan : “Rekrutmen

Polmas di tingkat anggota kepolisian dilaksanakan dengan cara rekrutmen pada masing-masing polsek setempat. Untuk bidang Intelkam dilakukan dengan memanfaatkan petugas yang ada. Reskrim dengan cara memanfaatkan petugas kring serse yang ada. Lantas dilaksanakan dengan memberdayakan Dikmas Lantas dan pelayanan cepat. Samapta dilaksanakan dengan mengintensifkan kegiatan patrol pemukiman dan proyek vital. Bhabinkamtibmas dilaksanakan dengan memanfaatkan petugas Bhabinkamtibmas”.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Mahasiswa : SUGIYANTO
NIM : 530003901
Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN ANTARA POLRI DENGAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SINTANG (Studi di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian)

Nama Yang Diwawancara : Hadi Anwar
Jabatan : Warga Masyarakat Sungai Tebelian
Tanggal : 20 juni 2019

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah tanggapan terhadap komitmen pelaksanaan polmas di Kecamatan Sungai Tebelian?

Jawab: “Komitmen Polmas hingga saat ini baru sebatas menjalankan tugas karena belum adanya dukungan penuh dari berbagai pihak”.

2. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kemampuan petugas dalam pelaksanaan polmas di Kecamatan Sungai Tebelian?

Jawab: “Komitmen dan Kemampuan petugas sudah cukup baik meski hanya sekedar menjalankan perintah pimpinan karena dalam prakteknya sudah mampu menyelesaikan berbagai permasalahan warga”.

3. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah sikap petugas dalam pelaksanaan polmas di Kecamatan Sungai Tebelian?

Jawab: “Petugas mempergunakan potensi yang ada namun sebatas bagi warga yang mempunyai kesadaran jiwa kemasyarakatan yang tinggi”.

4. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan polmas di Kecamatan Sungai Tebelian?

Jawab: "Saya tidak tahu persis tentang Polmas, namun saya sedikit tahu Bhabinkamtibmas yaitu petugas Polri yang melaksanakan tugas mengadakan pembinaan Kamtibmas di Kelurahan".

5. Menurut Bapak/Ibu apa yang paling menonjol dari kegiatan polmas di kecamatan sungai tebelian?

Jawab: "Hal yang paling menonjol dalam pelaksanaan Polmas adalah bidang Bhabinkamtibmas. Peran petugas sudah cukup dirasakan dengan adanya Polmas ini. Berbagai penyuluhan dan sosialisasi serta kunjungan ke Kelurahan sering dilakukan oleh petugas untuk mengantisipasi atau mencegah terjadinya gangguan kamtibmas.

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kunjungan petugas dari kegiatan polmas di kecamatan sungai tebelian?

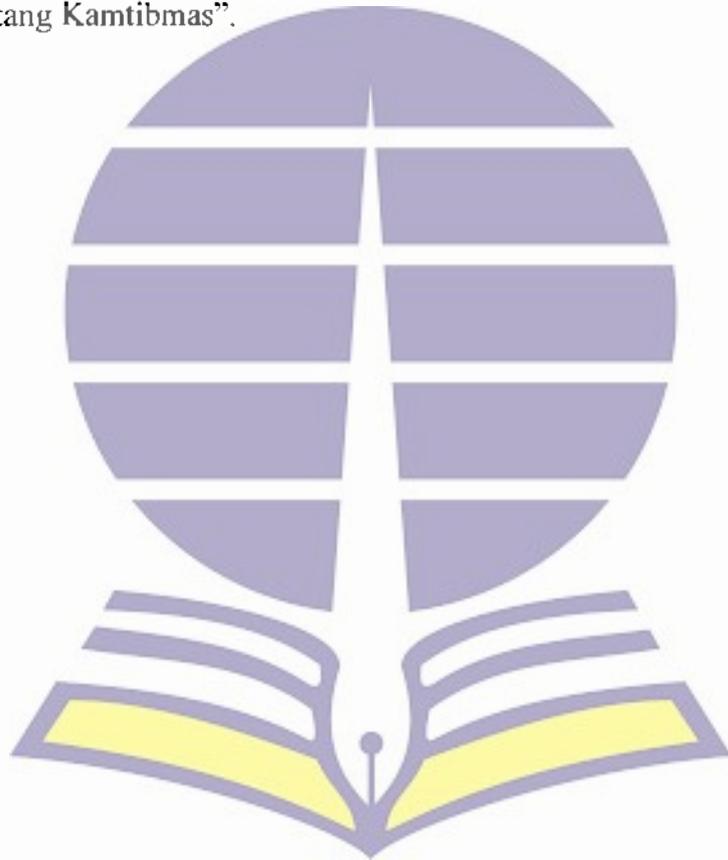
Jawab: "Yang saya ketahui anggota Polri Bhabinkamtibmas sering berkunjung ke Desa (bahkan setiap hari), bahkan sering memberikan pembinaan kepada warga masyarakat apabila ada rapat-rapat RT/RW. Biasanya mereka memanfaatkan pertemuan ditingkat RW atau RT untuk bersama-sama berbaur dengan masyarakat melakukan penyuluhan tentang masalah kamtibmas".

7. Bagaimana keaktifan petugas polmas?

Jawab: "Dalam proses penerapannya anggota Bhabinkamtibmas sekaligus mengemban tugas sebagai Polmas. Mereka disamping memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat juga aktif ikut serta dengan masyarakat setiap ada kegiatan, misal : sambang desa, kerja bakti, olahraga bersama".

8. Bagaimana tindakan pembinaan oleh Bhabinkamtibmas ?

Jawab: "Mengumpulkan anggota masyarakat untuk diadakan pembinaan/penyuluhan tentang Kamtibmas. Misal tentang masalah curanmor, miras, perjudian, bahaya kebakaran dan masalah-masalah sosial lainnya. Dan juga saat rapat RT, petugas Polmas menyempatkan dan minta waktu untuk memberikan pembinaan/penyuluhan kepada masyarakat tentang Kamtibmas".



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Mahasiswa : SUGIYANTO
NIM : 530003901
Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN ANTARA POLRI DENGAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SINTANG (Studi di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian)

Nama Yang Diwawancara : Ir. Bernhad Saragih MM
Jabatan : Camat Sungai Tebelian
Tanggal : 17 Juni 2019

1. Bagaimanakah tanggapan Bapak terhadap komitmen pelaksanaan Polmas di wilayah kerja Bapak?

Jawab: "Saya melihat Komitmen Polmas hingga saat ini baru sebatas menjalankan tugas karena adanya berbagai keterbatasan dan kurangnya dukungan penuh dari unsur pimpinan".

2. Bagaimanakah sikap Kepala Desa terhadap komitmen pelaksanaan Polmas di wilayah kerja Bapak?

Jawab: "Melalui polmas sebenarnya telah diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kamtibmas, sadar hukum dan mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Namun secara riilnya macam apa pihak Desa hanya menunggu apa yang dimau oleh Kepolisian".

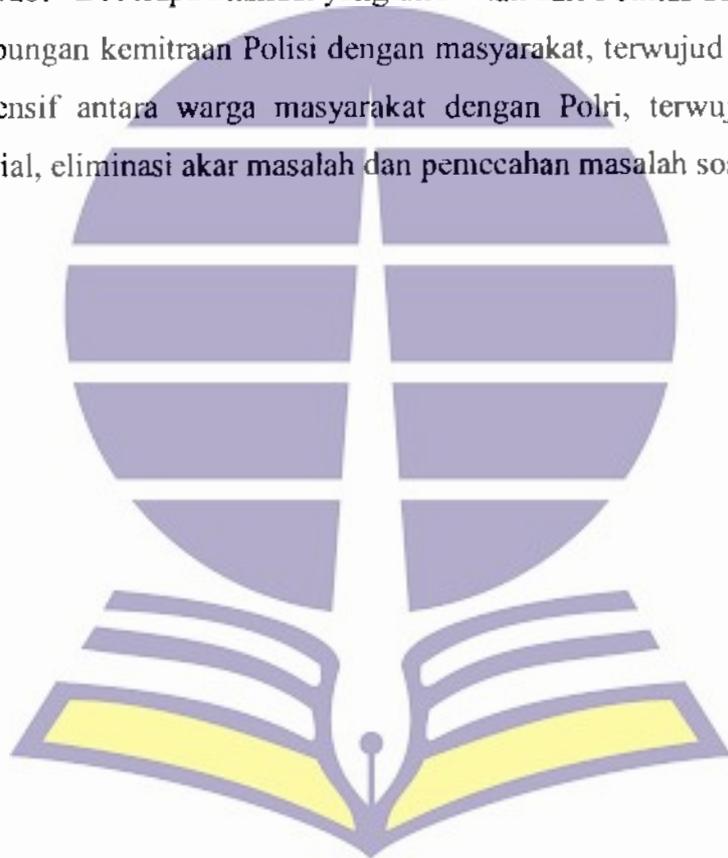
3. Bagaimanakah sikap masyarakat terhadap komitmen pelaksanaan Polmas di wilayah kerja Bapak?

Jawab: "pelaksanaan polmas masih dirasa tidak sesuai sepenuhnya oleh masyarakat karena kurang bisa menyesuaikan situasi ataupun potensi masyarakat yang ada". Dengan demikian untuk pelaksanaan Program

Kemitraan Antara Polri Dengan Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian dibutuhkan perbaikan peraturan dan mekanisme pelaksanaan, dukungan dari pemerintah dan masyarakat.

4. Apa saja manfaat pelaksanaan Polmas di wilayah kerja Bapak?

Jawab: “Beberapa manfaat yang dirasakan dari Polmas adalah terwujudnya hubungan kemitraan Polisi dengan masyarakat, terwujud komunikasi yang intensif antara warga masyarakat dengan Polri, terwujud pengendalian sosial, eliminasi akar masalah dan pemecahan masalah sosial”.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Mahasiswa : SUGIYANTO
NIM : 530003901
Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN ANTARA POLRI DENGAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SINTANG (Studi di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian)

Nama Yang Diwawancara : Sebastian Jaba A.Md
Jabatan : Kepala Desa di Kecamatan Sungai Tebelian
Tanggal : 20 Juni 2019

1. Bagaimanakah tanggapan Bapak terhadap penerapan Polmas di Desa yang Bapak pimpin?

Jawab: lebih banyak terkait dengan pelaksanaan fungsi Bhabinkamtibmas. Untuk program polmas, yang relevan dan hanya dilaksanakan bersamaan dengan masyarakat adalah fungsi Bhabinkamtibmas. Hal ini disebabkan karena dengan fungsi ini anggota bersama aparat dan warga masyarakat bersma-sama menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, mencegah berbagai persoalan dan penyakit dalam masyarakat.

2. Apa yang Bapak lakukan terhadap penerapan Polmas di Desa yang Bapak pimpin?

Jawab: memberikan pemahaman dan dukungan dari aparat Desa dan tokoh masyarakat. Dilakukan sosialisasi salah satunya melalui pemberian pengarahan.

Saya juga memberikan pengarahan kepada seluruh aparat dan kelompok masyarakat tentang apa dan bagaimana program polmas tersebut. Polmas adalah suatu program pemberdayaan masyarakat dengan Polri dalam membantu menciptakan kamtibmas di lingkungan masyarakat". Tujuan pelaksanaan Polmas adalah menciptakan kamtibmas di lingkungan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat melalui forum FKPM.

3. Menurut Bapak apa saja bentuk kegiatan penerapan Polmas di Desa yang Bapak pimpin?

Jawab: Beberapa bentuk kegiatan Polmas di wilayah hukum Polsek Sungai Tebelian yaitu: sosialisasi tentang Polmas dan penyuluhan mengenai kamtibmas, kunjungan ke Kelurahan dan Pos Ronda, mengikuti pertemuan dan kegiatan warga, patrol bersama, dan memecahkan masalah kamtibmas bersama pemerintah setempat dan masyarakat (FKPM).

4. Menurut Bapak petugas Polmas dari Polsek Sungai Tebelian sering berada di Desa yang Bapak pimpin?

Jawab: Anggota Bhabinkamtibmas polsek Sungai Tebelian yang juga mengemban tugas Polmas sering sekali berkunjung ke Desa bahkan sering melaksanakan patroli bersama-sama masyarakat”.

5. Apa saja yang dilakukan petugas tersebut?

Jawab: “Memberi penyuluhan/pembinaan tentang pekat (miras, perjudian dan sebagainya). Memberi penyuluhan tentang bahaya kebakaran, tentang keamanan lingkungan, tentang pilkada dan lain-lain”.

6. Apa saja kegiatan lainnya?

Jawab: “Memberi penyuluhan tentang bahayanya narkoba, miras. Memberi penyuluhan tentang kegunaan pos kamplang dan tanggung jawab petugas ronda”.

7. Apa saja kegiatan FKPM di Desa Bapak?

Jawab: FKPM beranggotakan tokoh-tokoh masyarakat bersama-sama dengan anggota polisi khususnya dari Bhabinkamtibmas. Kegiatan FKPM diantaranya : pertemuan dengan warga, Patroli bersama dan menyelesaikan persoalan kamtibmas yang terjadi di lingkungan. Di beberapa kegiatan Polmas seperti rapat, digabungkan dengan rapat RW/RT.

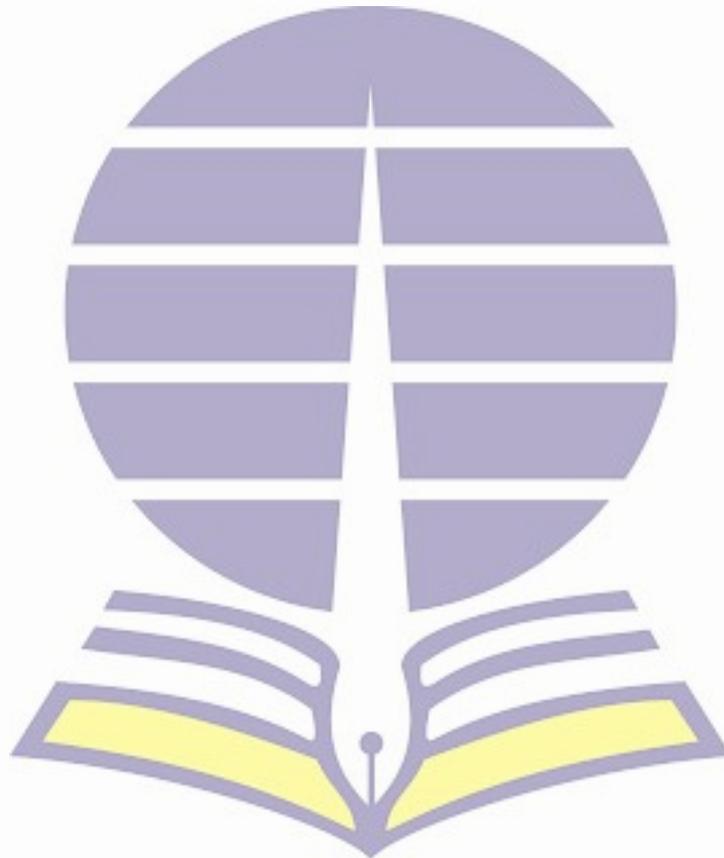
8. Siapa saja yang hadir dalam Rapat FKPM?

Jawab: ”Rapat-rapat diikuti oleh anggota Polmas dan pengurus FKPM dan rapat tersebut dibarengkan dengan rapat RT/RW, untuk pengiritan beaya. Ikut melaksanakan patroli, sambang desa dengan anggota Bhabinkamtibmas. Ikut menyelesaikan masalah-masalah sosial dengan

Kepala Desa dan ketua RT/RW dan Polmas. Misal perjudian, perselisihan, pertengkaran”.

9. Menurut Bapak Bagaimanakah pelaksanaan polams di wilayah Bapak?

Jawah: “Untuk implementasinya meskipun masih berjalan kurang maksimal akan tetapi dapat dikatakan cukup berhasil, mengingat kondisi kamtibmas yang lebih meningkat serta lebih kondusif.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI



UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Pontianak
Jl. Karya Bakti, Pontianak 78121
Telepon : 0561-736107, 730291, 760791, Faksimile : 0561-736107
E-mail : ut-pontianak@ut.ac.id

Nomor : 0527/UN31.UPBJJ.20/KM/2019
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Pontianak, 11 Maret 2019

Yth .Kapores Sintang (Polsek Sungai Tebelian)
Kabupaten Sintang

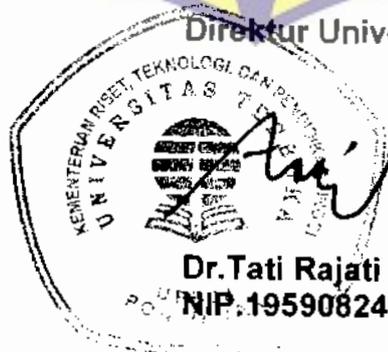
Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : SUGIYANTO
NIM : 530003901
Program Studi : S2- Magister Administrasi Publik

Bermaksud akan melaksanakan pengumpulan data Penelitian Tugas Akhir Program Magister (TAPM), di Insitusi yang Bapak/Ibu pimpin, dengan Judul "*Implementasi Program Kemitraan antara Polri dengan Masyarakat di Kabupaten Sintang Studi di Wilayah Hukum Polsek Kecamatan Sungai Tebelian*)"

Atas kerjasama dan bantuannya, kami mengucapkan terima kasih.

Direktur Universitas Terbuka Pontianak



Dr.Tati Rajati

NIP.19590824 198602 2 001



POLRI DAERAH KALIMANTAN BARAT
RESOR SINTANG
SEKTOR SUNGAI TEBELIAN

Sungai Tebelian, 2 April 2019

Nomor : B / 87 / IV / 2019
Klasifikasi : B I A S A
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Permohonan Izin
Penelitian.

Kepada

Yth. Direktur Universitas Terbuka Pontianak

di

Tempat

Dengan Hormat.

Menyikapi Surat Direktur Universitas Terbuka Pontianak Nomor : 0527 / UN31.UPBJJ.20 / KM / 2019, tanggal 11 Maret 2019, perihal Permohonan Izin Penelitian an. SUGIYANTO, NIM : 530003901, Program Studi S2 - Magister Administrasi Publik, dengan ini kami dari pihak Polsek Sungai Tebelian pada dasarnya TIDAK BERKEBERATAN atas permohonan tersebut.

Demikian Surat Jawaban Permohonan Izin Penelitian ini kami buat, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

KEMERESOR SINTANG
KEPALA
SEKTOR SUNGAI TEBELIAN
DIONORASIDO MANIK, S.Tr.K.
INSPEKTUR POLISI DUA NRP. 94111164